

**MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN
TAHFIZHUL QUR'AN AL-HASAN PONOROGO**

TESIS



Oleh:

HILMI FURQONI

NIM. 502230059

**PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO**

2025

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN *TAHFIZHUL QUR'AN* AL-HASAN PONOROGO

ABSTRAK

Manajemen kurikulum merupakan hal yang sangat *urgent* digunakan dalam menjaga mutu pengelolaan sebuah lembaga pendidikan. Di sisi lain program *Tahfizh* merupakan salah satu program unggulan yang sedang berkembang pesat di Indonesia yang merambah ke dunia pendidikan. Menghafal Al-Qur'an bagi kebanyakan orang adalah hal yang sulit karena memerlukan ketekunan dan kesungguhan yang kuat. Namun tidak demikian dengan santri Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Al-Hasan Ponorogo. Karena di pondok pesantren tersebut telah menerapkan manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an* yang efektif sehingga terjaga kuantitas dan kualitas hafalan santri.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Al-Hasan Ponorogo, (2) Memaparkan dan menganalisis implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Al-Hasan Ponorogo, (3) Menjelaskan dan menganalisis evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Al-Hasan Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Pondok Pesantren *Tahfizhul Qur'an* Al-Hasan Ponorogo. Adapun pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Acuan yang peneliti gunakan untuk menganalisis data penelitian memakai model Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Saldana. Analisis data penelitian ini berisi tentang pengumpulan data, kondensasi data, tampilan data, serta pengambilan kesimpulan.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo dilakukan dengan menetapkan tujuan, menyusun materi, merumuskan metode, dan melaksanakan evaluasi perencanaan kurikulum yang telah dibuat. (2) Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo melalui tiga tahap yaitu: *pertama*, pembuatan jadwal hafalan Al-Qur'an, *kedua*, penentuan target hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai setiap kali *ziyadah* hafalan baru, *ketiga*, pembagian waktu *muroja'ah* hafalan Al-Qur'an. Strategi menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Hasan memakai metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr*. (3) Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama yakni setiap santri yang akan melakukan setoran wajib menggunakan buku setoran hafalan, selanjutnya program *tasmi'ul Qur'an* untuk ujian kenaikan juz Al-Qur'an, dan yang terakhir adalah program Simaan Al-Qur'an bagi santri yang telah selesai menghafalkan 30 juz Al-Qur'an.

CURRICULUM MANAGEMENT IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING *TAHFIZHUL QUR'AN* AT THE TAHFIZHUL QUR'AN AL- HASAN PONOROGO ISLAMIC BOARDING SCHOOL

ABSTRACT

Curriculum management is a very important thing *urgent* used in maintaining the quality of management of an educational institution. On the other side of the program *Tahfizh* is one of the leading programs that is developing rapidly in Indonesia and is expanding into the world of education. Memorizing the Qur'an for most people is difficult because it requires strong persistence and sincerity. However, this is not the case for the students of the Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo Islamic Boarding School. Because the Islamic boarding school has implemented curriculum management *tahfizhul Qur'an* which is effective so that the quantity and quality of students' memorization is maintained.

The objectives of this research are: (1) Describe and analyze curriculum planning in improving the quality of learning *tahfizhul Qur'an* at the Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo Islamic Boarding School, (2) Explain and analyze curriculum implementation in improving the quality of learning *tahfizhul Qur'an* at the Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo Islamic Boarding School, (3) Explain and analyze curriculum evaluation in improving the quality of learning *tahfizhul Qur'an* at the Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Islamic Boarding School, Ponorogo.

This research uses a qualitative approach with the research location at the Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Islamic Boarding School, Ponorogo. The data collection uses interview, observation and documentation methods. The reference that researchers use to analyze research data uses the model of Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, and Saldana. This research data analysis contains data collection, data condensation, data display, and drawing conclusions.

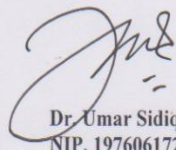
The findings of this research show that: (1) Curriculum planning improves the quality of learning *tahfizhul Qur'an* at PPTQ Al-Hasan Ponorogo this is done by setting goals, compiling materials, formulating methods, and carrying out evaluations of curriculum plans that have been made. (2) Curriculum implementation in improving the quality of learning *tahfizhul Qur'an* in PPTQ Al-Hasan Ponorogo through three stages, namely: *First*, making a schedule for memorizing the Qur'an, *second*, determining the target for memorizing the Qur'an that must be achieved each time *excess* new memorization, *third*, time division *cereal'ah* hafalan Al-Quran. The strategy of memorizing the Qur'an in PPTQ Al-Hasan using the method *tahqiq*, *tadwir*, and *hadr*. (3) Evaluation of the curriculum in improving the quality of learning *tahfizhul Qur'an* at PPTQ Al-Hasan Ponorogo it is carried out in several stages. First, every student who wants to make a deposit is required to use a memorized deposit book, then the program *tasmi'ul Qur'an* for the increase test of juz Al-Qur'an, and the last one is the Simaan Al-Qur'an program for students who have finished memorizing 30 juz of the Al-Qur'an.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melalui pengkajian dan telaah mendalam dalam proses bimbingan intensif terhadap proposal tesis yang ditulis oleh Hilmi Furqoni, NIM 502230059 dengan judul: *"Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo"*, maka tesis ini sudah dipandang layak diajukan dalam agenda ujian tesis pada sidang Majelis *Munâqashah* Tesis.

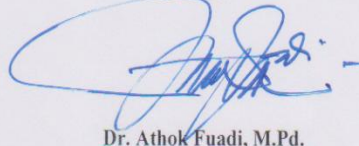
Ponorogo, 8 Maret 2025

Pembimbing I,



Dr. Umar Sidiq, M.Ag.
NIP. 197606172008011012

Pembimbing II,



Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA

Terakreditasi B Sesuai SK BAN-PT Nomor: 2619/SK/BAN-PT/AkSURV/PT/XI/2016
Alamat: Jln. Pramuka 156 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iaiponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

KEPUTUSAN DEWAN PENGUJI

Tesis yang ditulis oleh Hilmi Furqoni, NIM 502230059, Program Magister Prodi Manajemen Pendidikan Islam dengan judul: "*Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo*" telah dilakukan ujian tesis dalam sidang Majelis *Munâqashah* Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada Hari Jum'at, tanggal 25 April 2025 dan dinyatakan LULUS.

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. Elfi Yuliani Rochmah, M.Pd.I NIP. 197207091998032004 Ketua Sidang		21/05 '25
2	Dr. Sugiyar, M.Pd.I NIP. 197402092006041001 Penguji Utama		20/05 '25
3	Dr. Umar Sidiq, M.Ag. NIP. 197606172008011012 Penguji 2		20/05 '25
4	Dr. Athok Fuadi, M.Pd. NIP. 197611062006041004 Sekretaris		20/05 '25

Ponorogo, 15 Mei 2025
Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. H. Agus Purnomo, M.Ag.
NIP. 197308011998031001

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilmi Furqoni
NIM : 502230059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

Menyatakan bahwa naskah tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 8 Maret 2025
Penulis,



Hilmi Furqoni
NIM 502230055

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya, **Hilmi Furqoni**, NIM 502230059, Program Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis dengan judul: *"Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo"* ini merupakan hasil karya mandiri yang diusahakan dari kerja ilmiah saya sendiri kecuali beberapa kutipan dan ringkasan yang saya rujuk di mana tiap-tiap satuan dan catatannya telah saya nyatakan dan jelaskan sumber rujukannya. Apabila di kemudian hari ditemukan bukti lain tentang adanya plagiasi, saya bersedia mempertanggungjawabkannya secara akademik dan secara hukum.

Ponorogo, 8 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Hilmi Furqoni
NIM502230059

DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Terdahulu	10
F. Definisi Operasional	16
G. Sistematika Penulisan	18
BAB II MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN	
MUTU PEMBELAJARAN <i>TAHFIZHUL QUR'AN</i>	20
A. Manajemen Kurikulum	20
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	20
2. Tujuan Manajemen Kurikulum	23
3. Tahapan Manajemen Kurikulum	24
B. Mutu Pembelajaran	30
1. Pengertian Mutu Pembelajaran	30
2. Indikator Mutu Pembelajaran	32

BAB III	METODE PENELITIAN	35
	A. Metode dan Pendekatan	35
	B. Data dan Sumber Data	36
	C. Teknik Pengumpulan Data	37
	D. Analisis Data	40
	E. Teknik Pengecekan Data	43
BAB IV	PERENCANAAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN	45
	A. Paparan Data Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> di PPTQ Al-Hasan	45
	B. Analisis Data Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> di PPTQ Al-Hasan	52
	C. Sinkronisasi dan Transformatif Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> di PPTQ Al-Hasan	54
BAB V	IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN TAHFIZHUL QUR'AN	57
	A. Paparan Data Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> di PPTQ Al-Hasan	57
	B. Analisis Data Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> di PPTQ Al-Hasan	66

C. Sinkronisasi dan Transformatif Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> di PPTQ Al-Hasan	68
BAB VI EVALUASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN <i>TAHFIZHUL QUR'AN</i>.....	70
A. Paparan Data Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> di PPTQ Al-Hasan..	70
B. Analisis Data Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> di PPTQ Al-Hasan..	76
C. Sinkronisasi dan Transformatif Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran <i>Tahfizhul Qur'an</i> di PPTQ Al-Hasan	78
BAB VII PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR KEPUSTAKAAN	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Melihat fenomena yang sedang aktual pada saat ini, program *tahfizhul Qur'an* merupakan satu kajian yang dirasa sangat cocok untuk diteliti. Lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini sudah banyak yang menggalakkan dan mengembangkan program *tahfizhul Qur'an*. Hal tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an. Seringkali, dalam kegiatan *tahfizhul Qur'an* menghadapi banyak masalah. Baik dari segi teman, waktu, lingkungan, kemaksiatan yang menyebar, membuat kemampuan menghafal yang lemah, dan hilangnya hafalan Al-Qur'an yang telah dipelajari dan dihafal. Hal ini menyebabkan para penghafal Al-Qur'an menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan hafalan yang telah ditetapkan.¹

Pendidikan dalam terminologi umum dipahami sebagai alat strategi aktifitas pemberdayaan potensi individu manusia melalui transformasi akademis. Pendidikan harus mampu memberikan jawaban dari kekurangan dan ketidakberdayaan diri melalui pengetahuan dan keterampilan. Sehingga hadirnya pendidikan diharapkan mampu melakukan proses pembebasan manusia dalam rangka memanusiakan manusia sehingga memiliki jati diri sebagai khalifah di muka bumi.²

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun yang lalu. Di lembaga inilah diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama pada santri. Pada tahap awal pendidikan di pesantren tertuju semata-mata

¹ Bagus Ramadi, *Panduan Tahfizh Qur'an* (Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021), 5.

² Sulis Rokhmawanto, Muhammad Sobir, dan Imam Subarkah, "Manajemen Kurikulum Tahfizhul Qur'an bagi Generasi Alpha Pondok Pesantren Tahfizh Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun Kebumen," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Kebumen: IAINU Kebumen. Volume 6 Nomor 2 (2019): 33.

mengajarkan ilmu- ilmu agama saja yang diajarkan lewat kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Ilmu- ilmu agama yang terdiri dari berbagai cabang diajarkan di pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran wetonan, sorogan, dan hafalan.³ Pesantren telah eksis sejak abad ke-15 sampai sekarang telah berkontribusi besar dalam upaya membangun masyarakat pribumi melek huruf (*literacy*) dan sadar akan pentingnya menjaga peradaban (*cultural literacy*), terlepas dari sistem yang sudah mutakhir seperti yang kita nikmati sekarang ini, proses panjang dunia pesantren tak lepas dari semangat masyarakat pribumi untuk mengenyam pendidikan, sehingga pesantren menjadi elemen yang sangat dekat dengan istilah pendidikan rakyat.⁴

Pembelajaran merupakan suatu sistem, sehingga dalam pengelolaan pembelajaran dibutuhkan perencanaan yang tepat. Pengelolaan pembelajaran biasa disebut dengan manajemen pembelajaran. Manajemen pembelajaran adalah proses pengelolaan pembelajaran, berawal dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Ini merupakan pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas. Sedangkan dalam arti sempit berarti, pengelolaan yang dilakukan oleh para guru selama proses interaksi dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵

Dalam manajemen pembelajaran yang merupakan suatu sistem, terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait. Hubungan antar komponen itu sangatlah erat kaitannya dengan keberhasilan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut terdiri atas tujuan pembelajaran, bahan ajar, media, strategi dan evaluasi pembelajaran. Dalam setiap komponen tersebut terdapat manajemen dalam pengoperasiannya, yaitu perencanaan, pengorganisasian,

³Umar Sidiq, "Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Ponorogo: IAIN Ponorogo. Volume 12 Nomor 1 (2014): 122.

⁴ Rokmawanto, dkk., "Manajemen Kurikulum", 33.

⁵ Rosyida Istiqomah dan Reni Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (Juni 30, 2021): 6932, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932).

pelaksanaan dan evaluasi.⁶

Problematika mutu pembelajaran Al-Qur'an saat ini yang terjadi secara aktual di Indonesia antara lain seperti metodologi pembelajaran yang lebih ringkas berpusat kepada pendidik, minimnya media dan sarana prasarana yang digunakan, proses pembelajaran hanya berorientasi pada pembentukan kognitif, materi yang disampaikan terlalu bersifat ekspansif, minimnya motivasi dan inovasi guru dalam manajemen kelas, serta model dan strategi yang digunakan bersifat tradisional.⁷ Hal ini disampaikan pula oleh direktur Pendidikan Agama Islam Rohmat Mulyana Sapdi bahwa banyak siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor antara lain jumlah siswa yang tidak sebanding, minat siswa kurang, motivasi keluarga, dan kompetensi guru.⁸

Pembelajaran Al-Qur'an sangat urgen dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan Islam, sebab menjadi kunci sukses dalam kemajuan membangun generasi Islami di masa yang akan datang. Pencapaian pendidikan nasional yang diraih Indonesia dalam kaitannya dengan persaingan pendidikan secara global mesti diawali dengan pengembangan pembelajaran ilmu dasar yaitu Al-Qur'an. Hasil dari pendidikan yang konservatif mengakibatkan sumber daya manusia yang dihasilkan dari lembaga pendidikan Indonesia masih memerlukan perbaikan untuk keunggulan kualitas dan lainnya bersama dengan negara lain di dunia. Menghadapi hal tersebut, dibutuhkan berbagai upaya yang kreatif dan inovatif agar kualitas pendidikan Indonesia di masa yang akan datang bisa berdampingan dan sejajar dengan negara-negara maju lainnya.⁹

⁶ Rosyida Istiqomah dan Reni Hidayah, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (Juni 30, 2021): 6932, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932).

⁷ Dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin, dan Eko Zulfikar, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (November 24, 2020): 8624, <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>.

⁸ Kemenag, "Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru," <https://kemenag.go.id>, diakses 28 Juni 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe>.

⁹ Istiqomah dan Hidayah, "Manajemen Pendidikan Islam," 139.

Dalam memecahkan masalah pendidikan, maka perlu diperhatikan beberapa aspek eksternal dan internal. Aspek eksternal di antaranya aspek politik, ekonomi, sosial-budaya, pertahanan dan keamanan bahkan ideologi. Sedangkan faktor internal yaitu guru, peserta didik, kurikulum, manajemen, metode dan lingkungan. Oleh karena itu, manajemen pembelajaran merupakan suatu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Maka sangat diperlukan perhatian yang besar terhadap manajemen pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁰

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan swasta yang didirikan oleh perseorangan kiai sebagai figur sentral yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pesantrennya adalah mempunyai tujuan tidak tertulis yang berbeda-beda.¹¹

Salah satu poin penting hadirnya penelitian ini adalah maraknya pondok pesantren *tahfizhul Qur'an* yang kian ramai belakangan ini dan menarik simpatik umat Islam untuk menghafizhkan para santrinya. Kegelisahan penulis terkait dengan tumbuh suburnya pondok pesantren *tahfizhul Qur'an* tersebut adalah sebagian besar yang bersemangat mengembangkannya adalah justru dari golongan yang sering kita sebut golongan Islam fundamentalism.

Perlu diketahui, bahwa berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan dalam mencapai tujuannya tergantung kepada implementasi manajemen kurikulumnya. Hal ini disebabkan karena manajemen kurikulum merupakan roh dari pendidikan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nana Syaodih, “Kurikulum merupakan inti proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling

¹⁰ Ibid.

¹¹ Panusunan Rambe, Syarifan Nurjan, dan Sigit Dwi Laksana, “Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo,” *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 3, no. 1 (April 4, 2019): 212, <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v3i1.212>.

langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan.”¹² Manajemen kurikulum mencakup suatu proses atau sistem pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis. Tujuannya adalah untuk mencapai ketercapaian tujuan kurikulum yang telah dirumuskan sebelumnya.¹³

Akan tetapi, dalam memanajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren, seringkali muncul banyak tantangan serta kendala yang perlu dipahami lebih mendalam, terutama berkaitan dengan kualitas hafalan. Ada banyak kebutuhan untuk mengevaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an yang diajarkan kepada santri di pondok pesantren. Apakah itu terkait metode yang digunakan sudah efektif, ataukah hafalan santri benar-benar sudah sesuai dengan kaidah dalam membaca Al-Qur'an seperti *Tajwid* dan *Makharijul Huruf*. Allah Swt. berfirman dalam *Surah Al-Muzzammil* (73:4) yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹⁴

Dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Baitul Qurro' Tangerang Selatan), didapat sebuah data bahwa terdapat 9 santri dari 25 santri (52%) yang memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an dengan nilai amat baik, 13 santri dari 25 santri (36%) yang memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an dengan nilai baik dan hanya 3 santri dari 25 santri (12%) yang memiliki kualitas hafalan Al-Qur'an dengan nilai cukup. Dari data tersebut, bisa dikatakan tidak semua santri mempunyai kualitas hafalan Al-Qur'an yang

¹²Nana Syaodih dan Erliana Syaodih Sumadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 31.

¹³Dadang Suhandan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 191.

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Jum'ānatul 'Alī: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2005), 560.

baik. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan kurikulum yang baik dan tepat sasaran, sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an dapat terjaga dengan baik.¹⁵

Salah satu pondok pesantren yang mengadakan program menghafal 30 juz Al-Qur'an adalah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. PPTQ Al-Hasan merupakan salah satu dari sekian banyak pondok *tahfizhul Qur'an* di Kabupaten Ponorogo yang telah berdiri sejak tahun 1984 M. Selama lebih dari 40 tahun hingga sekarang pondok tersebut masih terjaga eksistensinya untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an.

Manajemen kurikulum *Tahfizhul Qur'an* merupakan hal yang sangat penting di sebuah lembaga pendidikan, terutama di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo memiliki beberapa program, di antaranya adalah kurikulum *tahfizhul Qur'an*. Dalam kurikulum *tahfizhul Qur'an* merupakan suatu proses di mana peserta didik mengalami perubahan dalam tingkah lakunya melalui kegiatan belajar mengajar, bimbingan, dan latihan untuk membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dan terampil dalam belajar Al-Qur'an.¹⁶

Dalam observasi awal peneliti, Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo mempunyai tujuan mencetak generasi penghafal Qur'an yang mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an dalam periode 6 tahun pembelajaran. Sejak pondok tersebut didirikan hingga saat ini sudah ratusan santri yang telah khatam 30 juz dan telah diwisuda khotmul Qur'an. Data terbaru yang diambil peneliti pada bulan Agustus 2024 menjelaskan ada 31 santri yang sudah menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an.¹⁷

¹⁵ SJ. Dzakiyyah Agustira, 2022, Analisis Kualitas Hafalan Santri, Repository IIQ Jakarta, <https://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1866>, (21 November 2024), diakses pada pukul 13.30 WIB.

¹⁶ Hamdan Hamud Alhajiri, *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009), 86.

¹⁷ Wildan Zaenur Romdhoni, Wawancara 01. Babadan, 5 Agustus 2025.

Meskipun demikian, masih ada beberapa permasalahan yang terjadi di PPTQ Al-Hasan terkait dengan kurikulum *tahfizhul Qur'an*. Permasalahan tersebut meliputi:

1. Setiap santri memiliki Tingkat kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Ada yang dalam waktu sehari bisa menghafalkan 1 halaman, tetapi ada juga yang tidak sampai 1 halaman. Hal ini terjadi karena banyak faktor seperti tingkat kecerdasan dan juga ketekunan santri saat hafalan Al-Qur'an.
2. Mayoritas santri belum bisa manajemen waktu hafalan dengan baik, sehingga perlu adanya pengawasan dan pengendalian yang ketat oleh pihak pondok pesantren.
3. Tidak seluruh santri yang masuk ke PPTQ Al-Hasan langsung bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Hal tersebut dikarenakan santri mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda saat pertama masuk ke pondok.
4. Rasa jenuh dan capek yang dihadapi santri saat menghafal Al-Qur'an. Hal ini disebabkan tuntutan target hafalan yang menjadi tanggungjawab setiap hari. Selain itu padatnya aktifitas santri karena mengikuti kegiatan sekolah formal di luar pondok pesantren.

Dari realitas tersebut, maka untuk mengungkap permasalahan di atas peneliti tertarik untuk membahas judul tentang Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di PPTQ Al-Hasan.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan kurikulum Tahfizhul Qur'an yang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an yang berlokasi di Ponorogo, maka diperlukan sebuah penelitian tentang "Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren

Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo", yang dirumuskan dalam fokus penelitian dalam hal berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.
2. Bagaimana implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.
3. Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum
Ingin mengetahui Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.
 - b. Memaparkan dan menganalisis implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.
 - c. Memaparkan dan menganalisis evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan penulis lakukan, diharapkan mempunyai

manfaat di masa sekarang dan masa yang akan datang, antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada lembaga pondok pesantren dalam pendekatan teori kurikulum untuk menganalisa permasalahan menyangkut manajemen kurikulum.
 - b. Menambah khazanah ilmiah bagi peneliti sebagai referensi tentang manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan.
 - c. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan kombinasi dalam suatu lembaga pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengelola Pendidikan
 1. Pengelola Pendidikan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk memperoleh bentuk ideal manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an*.
 2. Pengelola Pendidikan merumuskan tujuan manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an* yang menjadi acuan para ustadz dalam setiap pembelajaran.
 3. Pengelola Pendidikan dapat menetapkan pedoman manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an* sebagai acuan penyelenggaraan proses belajar mengajar.
 - b. Bagi Pendidik
 1. Diharapkan penelitian ini akan dapat menambah pengetahuan dan teori untuk para kiai, ustadz, dan guru dalam melakukan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren.
 2. Diharapkan penelitian ini akan dapat membantu pendidik dalam menambah mutu dan nilai guna sehingga semakin dikenal masyarakat melalui manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren.
 3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik untuk mengajar *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren.

E. Kajian Terdahulu

Berkaitan dengan tema penelitian yang akan dikaji, peneliti juga melakukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini, yang dapat memberikan gambaran tentang ruang lingkup penelitian yang pernah dilakukan terhadap perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Dalam kajian terdahulu ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

Disertasi oleh **Muhammad Imam Khauldi** tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri Jember dengan judul "*Manajemen Kurikulum Tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Tahfizh Hidayatullah Banyuwangi*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Bagaimana perencanaan kurikulum Tahfizh yang ada di P.P. Hamalatul Qur'an dan P.P. Tahfizh Hidayatullah. (2) Bagaimana implementasi kurikulum Tahfizh yang ada di P.P. Hamalatul Qur'an dan di P.P. Tahfizh Hidayatullah. (3) Bagaimana evaluasi kurikulum Tahfizh di P.P. Hamalatul Qur'an dan P.P. Tahfizh Hidayatullah. (4) Peran kepemimpinan kiai dalam manajemen kurikulum Tahfizh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kedua pondok pesantren tersebut. Dalam penelitian tersebut, menjelaskan bahwasanya dari perencanaan kurikulum ini ditemukan sebuah metode pembelajaran baru di lingkungan pesantren yang peneliti sebut sebagai *wetonan kolaboratif model* dan setidaknya ada 4 hal yang harus diperhatikan dalam perencanaan kurikulum Tahfizh ini yakni: Perencanaan strategis, perencanaan program, perencanaan kegiatan pembelajaran, dan perencanaan pondasi spiritual. Dalam implementasi kurikulum menggunakan model *habituali religiously educational program* dalam menghafal cepat *Al- Qur'an*, dan metode *takrir wal murojaah fammi bi syauqin*. Dalam hal evaluasi kurikulum terdapat kekurangan yakni dalam evaluasi produk jika mengacu pada teori evaluasi kurikulum model CIPP (konteks, input, proses, produk dan kapasitas (kemampuan) santri. Peran kepemimpinan kyai dalam manajemen kurikulum Tahfizh setidaknya

ada 11 antara lain, sebagai berikut: mensupervisi, membuat rencana dan mengorganisasi, membuat keputusan, memantau indikator, mengontrol, menjadi perwakilan pesantren, melakukan koordinasi, menjadi konsultan, melakukan pengaturan, sebagai teladan, tirakat dan mendo'akan.¹⁸

Penelitian tesis yang dilakukan oleh **Yunita Pertiwi** tahun 2023 dari Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan judul *“Manajemen Kurikulum Tahfizh Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum *Tahfizhul Qur'an* dalam mencapai target hafalan 30 juz dengan metode *ziyadah*, bagaimana penerapan metode *ziyadah*, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam metode *ziyadah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen yang terdapat di pondok ini masih belum berjalan, belum adanya pedoman khusus dalam manajemen kurikulum serta penerapan metode *ziyadah* yang sudah efektif.¹⁹

Penelitian tesis yang dilakukan oleh **Rusdiannor** tahun 2020 dari Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya dengan judul *“Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berbasis pondok pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber, teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perencanaan

¹⁸ Muhammad Imam Khaudli, “Manajemen Kurikulum Tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Tahfizh Hidayatullah Banyuwangi,” *Disertasi* (Jember: IAIN Jember, 2020), 8.

¹⁹ Yunita Pertiwi, “Manajemen Kurikulum Tahfizh Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur”, *Tesis* (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2023), 4.

kurikulum pondok pesantren di Madrasah Tsanawiyah dilakukan berdasarkan pada tujuan dan visi madrasah yang relevan antara kurikulum nasional (kurikulum 2013) dengan kurikulum kitab kuning (kurikulum pondok pesantren) serta dalam menyusun materi pelajaran perlu komunikasi dan pertimbangan terkait dengan hal-hal yang menjadi kebutuhan siswa dan masyarakat.²⁰

Penelitian tesis yang dilakukan oleh **Adib Nur Aziz** tahun 2022 dengan judul “*Manajemen Kurikulum Tahfizh Al-Qur’an di SDIT Bakti Insani Sleman*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kurikulum *Tahfizhul Qur’an* di SDIT Bakti Insani dengan menggunakan metode Ummi dari Surabaya. Penelitian yang dilakukan di SDIT Bakti Insani adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi data. Data dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum *Tahfizhul Qur’an* SDIT Bakti Insani adalah perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran *Tahfizhul Qur’an* (2) SDIT Bakti Insani menerapkan manajemen kurikulum *Tahfizhul Qur’an* dengan baik (3) Faktor yang mendukung manajemen kurikulum *Tahfizhul Qur’an* di SDIT Bakti Insani adalah kesiapan siswa, dukungan orang tua, sistem manajemen yang bagus, guru yang kompak, serta dukungan dari kepala sekolah. Adapun faktor yang menghambat adalah ketidaksiapan siswa, kegiatan di rumah yang tidak mendukung, kebijakan yang berubah, dan jumlah *muraja’ah* yang kurang.²¹

Yang terakhir adalah penelitian berupa jurnal oleh **Muh. Rizqy Aqsha Khalid, Mardhiah, dan Syamsul Qomar** dari Universitas Islam Negeri

²⁰ Rusdiannor, “Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas”, *Tesis* (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya. 2020), 5.

²¹ Adib Nur Aziz, “Manajemen Kurikulum Tahfizh Al Qur’an di SDIT Bakti Insani Sleman”, *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022), 6.

Alauddin Makassar dengan judul “*Pelaksanaan Manajemen pada Program Tahfizhul Qur’an di Madrasah Tahfizhul Qur’an Markaz Imam Malik Makassar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program *Tahfizhul Qur’an* di Madrasah Tahfizhul Qur’an Markaz Imam Malik Makassar. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program *Tahfizhul Qur’an* di Madrasah Tahfizhul Qur’an Markaz Imam Malik Makassar. (3) Untuk mengetahui apa saja solusi dari hambatan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen pada program *Tahfizhul Qur’an* di Madrasah Tahfizhul Qur’an Markaz Imam Malik Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen. Hasil penelitian ini terkait penerapan fungsi-fungsi manajemen pada program *Tahfizhul Qur’an* di Madrasah Tahfizhul Qur’an Markaz Imam Malik Makassar yakni pelaksanaan fungsi manajemen pada program *Tahfizhul Qur’an* di markaz Imam Malik telah berjalan dari 6 aspek yaitu pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kepemimpinan, pengevaluasian. Namun Ada beberapa hambatan yang muncul di tengah berjalannya pelaksanaan fungsi manajemen di atas, seperti banyak santri yang belum lancar, pembina yang kurang berkoordinasi hingga orang tua santri yang kurang kooperatif.²²

Berikut tabel persamaan dan perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan:

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Disertasi Muhammad Imam Khaudli Tahun 2020 dengan judul	Salah satu variabel yang diteliti sama, yaitu pembahasan dan analisa tentang	Lingkup lembaga yang diteliti berbeda, peneliti terdahulu mengambil fokus di

²² Muh Rizqy Aqsha Khalid, Mardhiah, dan Syamsul Qomar, “Pelaksanaan Manajemen pada Program Tahfizhul Qur’an di Madrasah Tahfizhul Qur’an Markaz Imam Malik Makassar,” *Muslim Heritage* 8, no. 2 (Desember 26, 2023): 309, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.7007>.

	“Manajemen Kurikulum Tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang dan Pondok Pesantren Tahfizh Hidayatullah Banyuwangi”.	manajemen kurikulum tahfizh. Metode penelitian, jenis penelitian dan pendekatannya sama yaitu kualitatif.	Pondok Pesantren Hamalatul Qur’an Jombang dan Pondok Pesantren Tahfizh Hidayatullah Banyuwangi, Sedangkan peneliti saat ini fokus pada Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Al-Hasan Ponorogo.
2	Tesis Yunita Pertiwi tahun 2023 dengan Judul “Manajemen Kurikulum Tahfizh Qur’an dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur”.	Sama-sama membahas tentang kurikulum <i>Tahfizhul Qur’an</i> yang fokus penelitiannya di pondok pesantren Tahfizhul Qur’an.	Variabel yang diteliti berbeda yakni manajemen kurikulum Tahfizh Qur’an dalam mencapai target hafalan 30 juz, sedangkan peneliti membahas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran <i>tahfizhul Qur’an</i> .
3	Tesis Rusdiannor tahun 2020 dengan judul “Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok	Pembahasan temanya sama yaitu tentang manajemen kurikulum.	Dalam penelitian ini membahas manajemen kurikulum berbasis pondok pesantren,

	Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas”.		sedangkan peneliti membahas tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran <i>tahfizhul Qur'an</i> .
4	Tesis Adib Nur Aziz tahun 2022 dengan judul “Manajemen Kurikulum Tahfizh Al Qur'an di SDIT Bakti Insani Sleman”.	Tema penelitiannya sama yaitu manajemen <i>Tahfizhul Qur'an</i> .	Objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo, sedangkan dalam penelitian tesis Adib Nur Aziz Hamid Munawar objek yang diteliti adalah SDIT Bakti Insani Sleman.
5	Jurnal Muh. Rizqy Aqsha Khalid, Mardhiah, dan Syamsul Qomar tahun 2023 dengan judul “Pelaksanaan Manajemen pada Program Tahfizhul Qur'an di Madrasah	Tema yang diteliti sama, yaitu pembahasan dan analisa tentang manajemen <i>tahfizhul Qur'an</i> .	Variabel yang diteliti berbeda, pada penelitian terdahulu membahas tentang manajemen di Madrasah Tahfizhul Qur'an. Sedangkan peneliti saat ini membahas

	Tahfizhul Qur'an Markaz Imam Malik Makassar”.		tentang manajemen kurikulum <i>Tahfizhul Qur'an</i> di Pondok Pesantren.
--	---	--	---

Dari kelima hasil penelitian terdahulu di atas, ditemukannya berbagai kajian keilmuan yang meneliti tentang manajemen kurikulum di berbagai lembaga pendidikan Islam dalam aspek yang berbeda dari penelitian ini sendiri, namun tetap dengan *setting* yang sama yaitu di lembaga pendidikan Islam. Disertakan pula penelitian yang fokus pembahasan masalah mengambil tema *Tahfizhul Qur'an* dengan berbagai pembahasan, peneliti sengaja mengambil penelitian terdahulu dengan tema yang sama tetapi dengan fokus masalah yang berbeda sehingga akan menambah khazanah ilmu kelembagaan pendidikan Islam di pesantren.

Disebutkan pula titik temu persamaan dan perbedaan yang signifikan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Adapun perbedaan yang bersifat melengkapi penelitian terdahulu yaitu penelitian yang akan peneliti lakukan berisi tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* dengan mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Hasan Ponorogo.

F. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman, maka penulis memberikan batasan-batasan mengenai istilah yang ada dalam penulisan tesis ini dengan definisi sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis yaitu '*menegement*' yang

berarti seni untuk mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, istilah manajemen berasal dari kata kerja *to manager* yang berarti mengontrol. Secara etimologi, definisi manajemen adalah sebuah seni mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan utama sebuah organisasi atau bisnis melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya dengan cara yang efektif dan efisien. Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen dapat diartikan sebagai sebuah proses yang mengatur kegiatan atau perilaku sehingga menimbulkan efek yang baik.

2. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin *curir* yang berarti tempat berpacu. Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup seluruh komponen pembelajaran, termasuk materi pelajaran, metode pengajaran, penilaian, dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, merujuk pada rencana pembelajaran yang mencakup berbagai komponen untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen-komponen tersebut meliputi materi pelajaran yang akan diajarkan, metode pengajaran yang akan digunakan, penilaian yang akan dilakukan, serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

3. Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran yang sudah direncanakan sesuai dengan prosedur yang ada dan juga merancang apa yang akan diajarkan kepada peserta didik nantinya, dengan tujuan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dapat diartikan juga, mutu pembelajaran adalah merupakan salah satu aspek penilaian dari suatu lembaga pendidikan. Jadi kualitas atau mutu pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditandai dengan mutu lulusan atau *output* institusi lembaga pendidikan.

3. Tahfizhul Qur'an

Tahfizhul Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam secara keseluruhan dan menjaganya dari lupa. Kata *tahfizh* berasal dari bahasa Arab *hafizha-yahfazhu-hifzhan* yang berarti menghafal. *Tahfizhul Qur'an* dilakukan dengan cara mengulang-ulang membaca dan mendengarkan Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menjaga Al-Qur'an dari modifikasi dan pemalsuan, serta melindungi hafalan dari risiko kelupaan atau kesalahan. Orang yang telah menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan disebut sebagai *hafizh*. *Hafizh* dituntut untuk menghafal dengan tepat, termasuk semua ayat, surat, dan tajwid. *Tahfizhul Qur'an* merupakan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi untuk menjaga keaslian Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih mudah dalam memaparkan hasil penelitian secara runtut diperlukan sebuah sistematika penulisan. Dalam laporan penelitian tesis ini, peneliti membagi menjadi delapan bab yang masing-masing bab terdiri dari sub- sub yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Sistematika ini menjelaskan secara garis besar apa yang ada dalam setiap bab.

Pada Bab I berisi pendahuluan yang merupakan ilustrasi penelitian secara keseluruhan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Maka dengan membaca pendahuluan suatu penelitian, pembaca akan mengetahui seluruh isi laporan.

Pada Bab II landasan teoretik, di dalamnya membahas tentang teori yang digunakan oleh penulis yaitu pengertian manajemen kurikulum, tujuan manajemen kurikulum, tahapan manajemen kurikulum, pengertian mutu pembelajaran, dan indikator mutu pembelajaran.

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang memuat metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik pengecekan data.

Pada Bab IV terdapat pembahasan mengenai perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan yang dimulai dengan uraian tentang profil PPTQ Al-Hasan meliputi sejarah berdirinya PPTQ Al-Hasan, letak geografis PPTQ Al-Hasan, visi, misi dan tujuan PPTQ Al-Hasan, struktur organisasi PPTQ Al-Hasan, kondisi ustadz dan santri PPTQ Al-Hasan, sarana dan prasarana PPTQ Al-Hasan, alumni santri PPTQ Al-Hasan, Struktur Kurikulum PPTQ Al-Hasan, Unit Pendidikan PPTQ Al-Hasan, Jadwal Kegiatan PPTQ Al-Hasan, tata tertib PPTQ Al-Hasan, dan prestasi santri PPTQ Al-Hasan. Kemudian membahas tentang perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan yang dianalisis berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan berupa hasil dari dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Pada Bab V terdapat pembahasan tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo.

Pada Bab VI terdapat pembahasan tentang evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo.

Pada Bab VII merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari penelitian. Selanjutnya dicantumkan saran dan lampiran-lampiran untuk kelengkapan tesis.



BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QUR'AN*

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Menurut George Robert Terry manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengaturan), *actuating* (melaksanakan), dan *controlling* (evaluasi) dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.¹

Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi untuk mencapai tujuan organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Manajemen kurikulum pada prinsipnya adalah suatu metode berpikir yang lebih strategis dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.² Dalam kehidupan kita, proses berpikir ini dapat pula dipakai dan diterapkan sebagai suatu metode praktis dalam pengambilan keputusan disaat menghadapi persoalan atau masalah yang memerlukan solusi terbaik.

Manajemen merupakan suatu ilmu yang kini sangat sering digunakan dalam dunia pendidikan dan dunia usaha. Pada mulanya manajemen digunakan pada perusahaan dan lembaga penyedia barang dan jasa. Namun manajemen kini juga diterapkan di bidang pendidikan untuk membantu mengelola seluruh proses mulai dari *input* hingga *output* yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut. Istilah “*manajemen*” berasal dari kata

¹ George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*. Penerjemah: J.Smith (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 15.

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 103.

“*manajemen*” yang berarti memerintah. Pengelolaan ini melibatkan beberapa proses dan dikelola berdasarkan kegiatan dan langkah-langkah yang terlibat dalam pengelolaan itu sendiri.³

Manajemen tersebut diaplikasikan untuk menggunakan dan mengkoordinasikan sumber daya yang tersedia secara optimal sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai. Konsep manajemen sering kali dijelaskan sebagai ilmu, metode dan profesi. Luther Gulick menggambarkan manajemen sebagai suatu ilmu karena berfokus pada upaya sistematis untuk memahami bagaimana dan mengapa orang bekerja sama. Menurut Mary Parker Follett, manajemen adalah suatu metode untuk mencapai tujuan dengan mengorganisasikan orang lain untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Umar Sidiq manajemen merupakan suatu kelompok yang terdiri dua orang atau lebih yang saling bekerjasama secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁴ Adapun pengertian manajemen menurut John yaitu manajemen menyiratkan proses di mana sekelompok orang mengarahkan tindakan terhadap tujuan yang sama, proses tersebut mencakup inisiatif dan tindakan-tindakan inovatif yang menghasilkan perubahan yang efektif dan pemecahan masalah secara kreatif dengan mengerahkan sumber daya manusia maupun materi untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen adalah tindakan menjadikan sumber daya manusia tersedia dan memanfaatkan penelitian secara maksimal terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Salah satu faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan masyarakat Indonesia adalah kurikulum. Kurikulum merupakan bagian terpenting yang memegang peranan sangat penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum merupakan sistem program studi yang dirancang untuk mencapai tujuan kelembagaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu peran kurikulum dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan sukses sangatlah penting.

³ Umar Sidiq, *Manajemen Sekolah* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2020), 2.

⁴ Umar Sidiq, *Manajemen Madrasah* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 3.

Menyikapi era globalisasi dan perkembangan informasi saat ini, beberapa program reformasi telah dilaksanakan di bidang pendidikan nasional, dengan tujuan untuk mempersiapkan masyarakat dan bangsa Indonesia agar mampu berpartisipasi dalam dunia pendidikan yang semakin maju.⁵

Interpretasi kurikulum dalam pengertian kamus yaitu merupakan sekumpulan rencana pelajaran. Suatu kurikulum diibaratkan seperti sebuah jembatan penyambung untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh suatu legalitas ijazah tertentu.⁶

Sedangkan menurut pandangan modern, kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran. Kurikulum dianggap sebagai suatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Pandangan ini bertolak dari sesuatu yang bersifat faktual sebagai suatu proses. Dalam pendidikan, kurikulum merupakan segala aktivitas yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa mulai dari mempelajari sejumlah mata pelajaran, berkebun, olahraga, pramuka, juga pergaulan antar guru maupun siswa juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Seluruh pengalaman belajar yang didapatkan dari aktivitas-aktivitas tersebut yang disebut sebagai kurikulum.⁷

Hilda Taba mencoba memandang kurikulum dari sisi lain. Ia menganggap bahwa suatu kurikulum biasanya terdiri dari: tujuan, isi, pola belajar dan mengajar, serta evaluasi. Pandangan Hilda Taba tentang kurikulum dinilai lebih fungsional, sehingga banyak tokoh yang mengikuti pendapat tersebut. Oleh Karena itu, apabila seseorang ingin melakukan pengembangan kurikulum hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:⁸

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Pengalaman belajar yang perlu dipersiapkan untuk mencapai tujuan
- c. Strategi pengorganisasian pengalaman belajar secara efektif
- d. Tolak ukur yang digunakan untuk menentukan keberhasilan

⁵ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 14.

⁶ Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum* (Yogyakarta: Budi Utama, 2012), 26-27.

⁷ Ali Sudin, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: UPI Press, 2014), 5.

⁸ Ibid., 6.

pencapaian tujuan.

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam *Curriculum Management Handbook* disebutkan, “*The curriculum management process is fundamentally concerned with effective teaching and learning. The process consists of managing what students are expected to learn, evaluating whether or not it was learned, and seeking ways to improve student learning.*”⁹

Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah yang kemudian merupakan modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru. Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di sekolah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.¹⁰

2. Tujuan Manajemen Kurikulum

Tujuan manajemen kurikulum adalah untuk memastikan efektivitas dan efisiensi proses pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Secara umum, tujuan ini meliputi peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar, pengembangan sumber daya manusia, dan pencapaian visi dan misi pendidikan nasional. Tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dalam 4 dimensi yaitu:¹¹

a. Kurikulum sebagai suatu ide atau gagasan

Kurikulum pada dimensi ini adalah kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang pengalaman pendidikan.

b. Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis

⁹ *Curriculum Management Handbook* (Conway: University of Central Arkansas, 2015), 2.

¹⁰ Sidiq, *Manajemen Madrasah*, 35.

¹¹ Said Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti, 1998), 27.

Pada dimensi ini kurikulum adalah sebagai perwujudan dari suatu ide yang diwujudkan dalam bentuk dokumen yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat, dan strategi pembelajaran yang telah dirumuskan secara tertulis.

c. Kurikulum sebagai suatu kegiatan

Merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis dan dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan pendukung lainnya.

d. Kurikulum sebagai suatu hasil

Merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum, yakni tercapainya perubahan perilaku atau hasil yang dicapai dari pelaksanaan kurikulum baik dari sisi peserta didik (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) maupun dari sisi institusi pendidikan (pencapaian tujuan, peningkatan kualitas).

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa kurikulum merupakan dokumen perencanaan yang mencakup tujuan yang harus diraih, isi dan pengalaman belajar yang harus diperoleh siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai pencapaian tujuan, serta penerapan dari isi dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

3. Tahapan Manajemen Kurikulum

a. Perencanaan Kurikulum

Manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah hal-hal yang akan menjadi dasar atau landasan dalam melakukan manajemen kurikulum. Perencanaan tersebut harus melibatkan setiap individu dalam menyusun dan menentukan rancangan kurikulum dalam beberapa waktu ke depan sesuai dengan tugas dan kompetensi yang dimiliki setiap individu tersebut. Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan kepada visi dan misi lembaga, sumber daya manusia yang tersedia, sarana dan prasarana yang memadai dan rancangan pembiayaan yang akan dikeluarkan oleh lembaga

dalam pengelolaan kurikulum tersebut.¹²

Kajian perencanaan kurikulum di sekolah telah banyak dilakukan oleh para peneliti, di antaranya Ibrahim Nasbi yang mengatakan bahwa perencanaan kurikulum merencanakan kesempatan belajar yang mendorong siswa untuk melakukan perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai sejauh mana perubahan yang terjadi pada siswa. Kurikulum menurut Nasbi adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar lembaga pendidikan, yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu, yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.¹³

Perencanaan kurikulum adalah merencanakan kesempatan belajar dengan tujuan mendorong siswa melakukan perubahan perilaku yang diinginkan, kemudian melakukan penilaian untuk menilai perubahan kinerja siswa. Perencanaan kurikulum adalah kegiatan penting dalam pembelajaran. Dalam proses perencanaan terdapat proses menyusun, menentukan, dan menggunakan sumber daya secara terpadu dan rasional untuk melaksanakan kegiatan yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.¹⁴

b. Pengorganisasian Kurikulum

Organisasi kurikulum adalah susunan komponen kurikulum, seperti konten kurikulum, kegiatan dan pengalaman belajar, yang diorganisasi

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 21.

¹³ Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta: Bumi Putra, 2008), 60.

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) 171.

menjadi mata pelajaran, program, *lessons*, topik, unit, dan sebagainya untuk mencapai efektivitas pendidikan.¹⁵ Pengalaman belajar anak didik di sekolah harus disusun dan direncanakan sedemikian rupa, agar pengetahuan yang diperoleh anak didik dapat tertuju pada satu tujuan yang ditetapkan sekolah. Penyusunan pengalaman belajar tersebut perlu diorganisasikan berdasarkan kebutuhan anak yang disesuaikan dengan masa perkembangannya. Pengorganisasian kurikulum adalah proses mengatur dan menyusun komponen-komponen kurikulum seperti konten, kegiatan belajar, dan pengalaman belajar menjadi mata pelajaran, program, atau topik yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan utamanya adalah mempermudah siswa dalam mempelajari materi pelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran yang baik.

Sekurang-kurangnya terdapat enam ragam model pengorganisasian kurikulum di Indonesia, yaitu:¹⁶

1) Kurikulum Berdasarkan Mata Pelajaran (*Subject Centered Curriculum*)

Kurikulum terpisah-pisah ini dimana bahan ajar disajikan secara terpisah-pisah seolah-olah ada batasan antara bidang studi yang sama dikelas yang berbeda. Misalnya, mata pelajaran berhitung, aljabar, ilmu ukur, sejarah, ekonomi, geografi, dan ilmu bumi. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar menghafal pelajaran atau membuat rangkuman daripada melakukan diskusi atau pemecahan masalah, karena utama kurikulum adalah agar peserta didik menguasai pengetahuan.

2) Mata Pelajaran Gabungan (*Correlated Curriculum*)

Pada *correlated curriculum* ini, mata pelajaran tidak disajikan secara terpisah-pisah. Akan tetapi, mata pelajaran yang memiliki kedekatan atau sejenis dikelompokkan sehingga menjadi suatu bidang

¹⁵ Muhammad Ansyar, *Kurikulum, Fondasi, Desain, dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 47.

¹⁶ Nasution, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Citra Aditya, 1993), 87.

studi. Pola kurikulum *correlated curriculum* ini menghendaki agar mata pelajaran berhubungan dan bersangkut paut satu sama lain (*correlated*) walaupun mungkin ada batas-batas yang satu dengan yang lain. Contohnya, mata pelajaran biologi, kimia fisika, dikelompokkan menjadi bidang studi IPA. Demikian juga dengan mata pelajaran geografi, sejarah, ekonomi, dikelompokkan dalam bidang studi IPS.

3) Kurikulum Bidang Studi

Ciri-ciri kurikulum bidang studi antara lain kurikulum terdiri atas bidang studi yang merupakan perpaduan beberapa mata pelajaran yang serumpun dan memiliki ciri-ciri yang sama, bahan pelajaran bertitik tolak pada suatu masalah (*core subject*) tertentu, kemudian dijabarkan menjadi pokok bahasan, bahan pelajaran disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, strategi pembelajaran bersifat terpadu, guru berperan sebagai guru bidang studi, dan penyusunan kurikulum mempertimbangkan minat, masalah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

4) Kurikulum Terpadu (*Integrated Curriculum*)

Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menyajikan bahan pembelajaran secara unit dan keseluruhan tanpa mengadakan batas-batas satu pelajaran dengan yang lainnya. Organisasi kurikulum yang menggunakan model *integrated*, tidak lagi menampilkan nama-nama mata pelajaran atau bidang studi. Belajar berangkat dari suatu pokok masalah yang harus dipecahkan. Masalah tersebut kemudian dinamakan tema atau unit. Belajar berdasarkan unit bukan hanya menghafal sejumlah fakta, tetapi juga mencari dan menganalisis fakta sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Dengan belajar melalui pemecahan masalah itu diharapkan perkembangan siswa tidak hanya terjadi pada segi intelektual, tetapi juga seluruh aspek, seperti sikap, emosi, dan keterampilan.

5) Kurikulum Inti (*Core Curriculum*)

Kurikulum inti merupakan bagian dari kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Ada beberapa karakteristik yang dapat dikaji dalam kurikulum ini yaitu kurikulum ini direncanakan secara berkelanjutan (*continue*) dan selalu berkaitan dan direncanakan secara terus menerus, isi kurikulum yang dikembangkan merupakan rangkaian dari pengalaman yang saling berkaitan, isi kurikulum selalu mengambil atas dasar masalah maupun problema yang dihadapi secara aktual, isi kurikulum cenderung mengambil atau mengangkat substansi yang bersifat pribadi maupun sosial, dan terakhir isi kurikulum ini lebih difokuskan berlaku untuk semua siswa sehingga kurikulum ini sebagai kurikulum umum, tetapi substansinya bersifat problema, pribadi, sosial, dan pengalaman yang terpadu.

6) *Experience* atau *Activity Curriculum*

Experience curriculum sering disebut juga dengan *activity curriculum*. Kurikulum ini cenderung mengutamakan kegiatan-kegiatan atau pengalaman siswa dalam rangka membentuk kemampuan yang terintegritas dengan lingkungan maupun dengan potensi siswa. Kurikulum ini pada hakikatnya siswa berbuat dan melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya vokasional, tetapi tidak meniadakan aspek intelektual atau akademik siswa.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum mempunyai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan. Ada 5 prinsip pelaksanaan kurikulum yang harus menjadi perhatian penting yaitu:¹⁷

- 1) Produktivitas, yaitu hasil yang akan didapat pada kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum.
- 2) Demokratisasi, yaitu dalam pelaksanaan kurikulum harus mempunyai

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Media Group, 2013), 35.

- asas demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik dalam posisi yang seharusnya pada pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan dari kurikulum tersebut.
- 3) Kooperatif, yaitu manajemen kurikulum harus terdapat kerjasama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat agar memperoleh hasil yang diharapkan.
 - 4) Efektivitas dan Efisiensi, yaitu dalam rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efisiensi dan efektivitas untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga memberikan hasil yang berguna dengan tenaga, biaya dan waktu yang singkat.
 - 5) Mengarahkan visi, misi serta tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, yaitu proses manajemen kurikulum harus bisa memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan pembelajaran yang mencakup kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Di mana kegiatan pembuka merupakan kegiatan yang meliputi usaha pendidik dalam mempersiapkan peserta didik secara fisik maupun psikologis untuk mengikuti pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Aktivitas inti adalah upaya yang dilakukan peserta didik dan guru melalui kegiatan bermain, membaca, mengamati dan lain sebagainya yang dapat memberikan pengembangan belajar langsung kepada anak didik untuk pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan kegiatan penutup adalah upaya guru dalam mengkaji kembali materi yang direspon oleh anak didik selama proses pembelajaran sehingga anak didik akan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.¹⁸

d. Pengawasan dan Evaluasi Kurikulum

Pengawasan ialah semua kegiatan yang dijalankan oleh pihak manajemen dalam usaha memastikan bahwa hasil terbaru sesuai

¹⁸ Sri Mariam dan Dadang Sukirman, "Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *JIK: Jurnal Inovasi Kurikulum*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Volume 18 Nomor 2 (2021): 213.

dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan ialah fungsi administratif bagi setiap administrator guna memastikan bahwa apa yang ia dikerjakan dan lakukan sesuai dengan yang diinginkan. Pengawasan itu meliputi pemeriksaan apakah semua berjalan sesuai dengan rencana yang dibuat, instruksi-instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

Evaluasi kurikulum dibagi menjadi dua macam, yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi program pengajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk memberikan informasi hasil belajar secara komprehensif. Sedangkan evaluasi program pengajaran digunakan untuk melihat keberhasilan program.¹⁹

Evaluasi kurikulum berkaitan erat dengan konsep kurikulum yang digunakan. Model-model evaluasi yang digunakan bertumpu pada aspek-aspek tertentu yang diutamakan dalam proses pelaksanaan kurikulum. Model evaluasi yang bersifat komparatif berkaitan erat dengan tingkah laku individu, evaluasi yang menekankan tujuan berkaitan erat dengan kurikulum yang menekankan bahan ajar (isi) kurikulum. Model antropologis dalam evaluasi ditujukan untuk menekankan tingkah laku dalam suatu lembaga sosial. Dengan demikian sesungguhnya ada hubungan yang sangat erat antara evaluasi dengan kurikulum sebab teori kurikulum juga merupakan teori dari evaluasi kurikulum.²⁰

A. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Sebelum membahas tentang mutu pembelajaran, terlebih dahulu akan dibahas tentang mutu pendidikan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, seperti yang dikemukakan oleh Edward

¹⁹ Agus Zainul Fitri, *Manajemen Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), 43.

²⁰ Hasan S.H, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) 33.

Sallis, mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.²¹

Secara klasik, pengertian mutu (*quality*) menunjukkan sifat yang menggambarkan derajat baiknya suatu barang atau jasa yang diproduksi oleh suatu lembaga dengan kriteria tertentu. Sallis mendefinisikan mutu ke dalam dua perspektif, yaitu absolut dan relatif. Mutu absolut adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa dan tinggi standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian lembaga yang memproduksi barang tersebut. Sedangkan mutu relatif adalah mencerminkan tingginya penilaian harga barang atau jasa dan tingginya standar atau tingginya kualitas penilaian berdasarkan penilaian konsumen yang memanfaatkan barang atau jasa tersebut.²²

Mutu adalah kemampuan (*ability*) yang dimiliki suatu produk atau jasa (*services*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan (*customers*) yang dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu *internal customer* dan *eksternal*. *Internal customer* yaitu peserta didik sebagai pelajar (*learner*) dan *eksternal customer* yaitu masyarakat.²³ Mutu dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu, oleh karena itu mutu bisa mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar dan derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya).²⁴

Adapun pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan

²¹ Eti Rochaety, *Sistem Informansi Manajemen Pendidikan* (Jakarta: bumi Aksara, 2005), 8.

²² Ridwan Abdullah Sani, Isda Pramuniati dan Anies Mucktiany, *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 3.

²³ Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

²⁴ Ali L, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996), 467.

atau stimulus.²⁵ Jadi pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.

Mutu pembelajaran adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar yang menjadi target dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Peningkatan mutu berkaitan dengan target yang harus dicapai, proses untuk mencapai, dan faktor-faktor yang terkait. Mutu pembelajaran merupakan bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.²⁶ Dari pengertian itu, maka mutu pembelajaran adalah kemampuan yang dimiliki sekolah dalam menyelenggarakan pembelajarannya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan manfaat yang bernilai tinggi bagi pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditentukan.

2. Indikator Mutu Pembelajaran

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. Undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Memphis membuat indikator mutu pembelajaran meliputi:²⁷

- a. Lingkungan fisik yang kaya dan merangsang
- b. Iklim kelas yang kondusif untuk belajar
- c. Harapan jelas dan tinggi para peserta didik

²⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 67.

²⁶ Ridwan Abdullah Sani dkk., *Penjaminan Mutu Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 11.

²⁷ Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998), 29.

- d. Pembelajaran yang koheren dan berfokus
- e. Wacana ilmiah yang merangsang pikiran
- f. Belajar otentik
- g. Asesmen diagnostik belajar yang teratur
- h. Membaca dan menulis sebagai kegiatan regular
- i. Pemikir matematis, dan penggunaan teknologi secara efektif.

Secara nasional indikator standar mutu pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi:²⁸

- a. Standar kompetensi lulusan, merupakan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- c. Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria mengenai pendidikan prajabatan dan kelayakan maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- e. Standar sarana dan prasarana adalah kriteria mengenai ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- f. Standar pengelolaan adalah kriteria mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- g. Standar pembiayaan adalah kriteria mengenai komponen dan besarnya

²⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

- h. Standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dengan pendekatan kualitatif maka informasi yang diperoleh bisa lebih lengkap, mendalam dan dapat dipercaya.¹ Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan.² Metode yang dipakai dalam pendekatan kualitatif ini adalah wawancara, observasi, dan pemanfaatan dokumen. Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh PPTQ Al-Hasan, beserta pengurus pondok dan santrinya. Sedangkan dokumen dan catatan lapangan digunakan penulis untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an*.

Dalam penyusunan karya ilmiah ini jenis penelitian yang digunakan peneliti di PPTQ Al-Hasan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah suatu penelitian dengan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi. Menurut Smith studi kasus dapat menjadi berbeda dari bentuk-bentuk penelitian kualitatif lain oleh fakta bahwa studi ini berfokus pada satu unit tunggal atau suatu sistem terbatas. Keterbatasan tersebut ditentukan apakah terdapat suatu batasan pada jumlah orang yang terlibat dapat diwawancarai

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016), 339.

² Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5.

atau suatu jumlah waktu tertentu (untuk observasi). Jika terdapat jumlah orang tak terbatas (secara aktual atau teoretis) yang dapat diwawancarai atau pada observasi yang dapat dilaksanakan, maka fenomena tersebut tidak cukup terbatas untuk menjadi sebuah kasus.³

Penelitian ini fokus pada manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an* yang bertempat di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Peneliti mendapatkan data dari pengasuh pondok, pengurus, dan santri di PPTQ Al-Hasan. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, peneliti tertarik dengan manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan mulai dari perencanaan kurikulum, implementasi kurikulum, sampai dengan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* secara keseluruhan.

B. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber utama atau asli yang memuat informasi persoalan penelitian. Data tersebut diperoleh dari informan terkait manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo.

Data primer di PPTQ Al-Hasan adalah hasil wawancara dengan pengasuh pondok yaitu Agus Muhammad Ihsan Arwani, Agus Daanan Sanjaya, dan Ning Ufi Rufaida. Kemudian wawancara dengan Zainal Arifin sebagai ketua PPTQ Al-Hasan putra, Alfin Khoiriyatuz Zahro' sebagai ketua PPTQ Al-Hasan putri, Wildan Zaenur Romdhoni dan Muhammad Irsyad Auliya Fathoni sebagai santri putra PPTQ Al-Hasan, Difa Ulin Nashiha dan Dini Qurrota A'yun sebagai santri putri PPTQ Al-Hasan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penunjang atau tambahan yang

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Raja Grafindo Persada, 2014), 20.

diperoleh dari sumber kedua yang mengacu pada informasi yang telah dikumpulkan oleh sumber data yang sudah ada, dalam artian sumber data yang diberikan secara tidak langsung. Data tersebut berupa visi dan misi PPTQ Al- Hasan, lokasi PPTQ Al-Hasan, jumlah santri, struktur organisasi, sarana dan prasarana pondok pesantren, dan lain-lain.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.⁴ Untuk memperoleh data maka diperlukan sumber data yang akan dijadikan sebagai informan di antaranya sebagai berikut:

- a. Informan kunci (*key informan*), yaitu pengasuh PPTQ Al-Hasan Ponorogo terkait dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Penentuan informan kunci dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap paling tahu terhadap objek dan situasi yang diteliti.
- b. Informan pendukung, yaitu pengurus pondok dan santri tahfizh PPTQ Al-Hasan Ponorogo terkait dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Penentuan informan pendukung dilakukan dengan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh

⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), 190.

belum memenuhi kapasitas sehingga mencari informan lain yang digunakan sebagai sumber data.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali data berupa informasi tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi dari manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan. Teknik ini dilakukan peneliti mulai tanggal 1 Agustus 2024 sampai 25 Februari 2025. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan sebelas informan, yaitu:

- a. Ibu Nyai Yatim Munawaroh sebagai penasehat PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 Februari 2025. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* lembaga pondok pesantren.
- b. Agus Muhammad Ihsan Arwani sebagai pengasuh pondok putra PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Wawancara dilakukan antara tanggal 1 Agustus 2024 sampai 25 Februari 2025. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* lembaga pondok pesantren.
- c. Agus Daanan Sanjaya sebagai pengasuh pondok putra PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Wawancara dilakukan antara tanggal 20 Februari sampai 25 Februari 2025. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* lembaga pondok pesantren.
- d. Ning Ufi Rufaida dan Ning Wardatul Firdaus sebagai pengasuh pondok putri PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Wawancara dilakukan antara tanggal 20 Februari sampai 25 Februari 2025. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* lembaga pondok pesantren.
- e. Zainal Arifin sebagai ketua PPTQ Al-Hasan Ponorogo bagian putra. Wawancara dilakukan dilakukan antara tanggal 1 Agustus 2024 sampai 25 Februari 2025. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan,

implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* lembaga pondok pesantren.

- f. Wildan Zaenur Romdhoni dan Muhammad Irsyad Auliya Fathoni sebagai santri PPTQ Al-Hasan Ponorogo bagian putra. Wawancara dilakukan antara tanggal 1 Agustus 2024 sampai 25 Februari 2025. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* lembaga pondok pesantren.
- g. Alfin Khoiriyatuz Zahro' sebagai ketua PPTQ Al-Hasan Ponorogo bagian putri. Wawancara dilakukan antara tanggal 1 Agustus 2024 sampai 25 Februari 2025. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* lembaga pondok pesantren.
- h. Difa Ulin Nashiha dan Dini Qurrota A'yun sebagai PPTQ Al-Hasan Ponorogo bagian putri. Wawancara antara tanggal 1 Agustus 2024 sampai 25 Februari 2025. Dari informan ini akan digali data tentang perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* lembaga pondok pesantren.

2. Observasi

Sugiono menjelaskan, dalam observasi ini peneliti berpartisipasi aktif dalam aktivitas sehari-hari individu yang diamati atau sumber data penelitian. Dengan melakukan observasi, peneliti ikut serta dalam aktivitas sumber data dan merasakan pengalaman serta perasaan yang dialami.⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku objek, proses kerja, suatu gejala, dan peristiwa dan hal lain yang diamati langsung oleh peneliti. Jadi dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang ditelitinya. Oleh sebab itu dengan melakukan pengamatan secara langsung, cakupan responden yang diamati jumlahnya tidak terlalu luas dan sedikit.⁶ Dalam penelitian ini,

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 310.

⁶ Djamin Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,

peneliti menggunakan metode observasi non-partisipan untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah, di mana peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian, yaitu lingkungan PPTQ Al-Hasan.
- b. Kegiatan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* santri PPTQ Al-Hasan.
- c. Proses pengelolaan kurikulum pembelajaran *tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁷ Dokumentasi dilakukan untuk menggali data berupa dokumen sebagai bukti perencanaan, implementasi, dan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo.

Dokumen yang diambil peneliti untuk dijadikan data adalah visi, misi, dan tujuan PPTQ Al-Hasan, struktur organisasi, keadaan pengurus, santri, data sarana dan prasarana, serta foto-foto kegiatan pondok pesantren.

D. Analisis Data

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori teknik analisis Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*). Secara lebih

2009), 150.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 234.

jenis langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman, dan Saldana perinciannya adalah sebagai berikut:⁸

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Miles, Huberman dan Saldana mengatakan bahwa dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

- a. *Selecting* (pemilihan) menurut Miles, Huberman dan Saldana peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.
- b. *Focusing* (Pengerucutan) Miles, Huberman dan Saldana menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan dari rumusan masalah penelitian. Tujuan utama dari langkah pengerucutan data ini adalah agar data yang telah terseleksi benar-benar sesuai dengan fokus masalah penelitian.
- c. *Abstracting* (peringkasan) tahap membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan cakupan data.
- d. *Data Simplifying and Transforming* (Penyederhanaan dan Transformasi) data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yakni melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.⁹

Pada kondensasi data ini peneliti memilih data, memfokuskan,

⁸ M.B Miles, A.M Huberman, dan J Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi 3. (USA: Sage Publications, 2014), 14.

⁹ Miles, dkk., *Qualitative Data Analysis*, 14.

menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang ada di PPTQ Al-Hasan seputar manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran Tahfizhul Qur'an. Data yang relevan dan mengarah pada fokus penelitian akan diseleksi kembali oleh peneliti. Selanjutnya data tersebut akan memberikan jawaban yang lebih akurat tentang hasil penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah berikut setelah kondensasi data adalah penyajian data yang dimaknai oleh Miles, Huberman dan Saldana sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.¹⁰ Artinya apakah peneliti meneruskan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

Pada tahap ini peneliti mengelompokkan satuan-satuan data menurut kategorinya dengan menulisnya kembali di buku catatan dalam rangka penyajian paparan data penelitian. Peneliti selanjutnya membuat gambar, narasi, ataupun tabel untuk memudahkan pemahaman informasi terkait data tersebut, sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk hasil informasi yang lebih fokus dan mudah dipahami.

3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Dari peta konsep yang *meaningful* peneliti membuat kesimpulan sesuai rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara yang dalam artian dapat berubah-ubah jika tidak ditemukan bukti yang kongkrit (kuat) yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.¹¹ Akan tetapi, apabila pada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat atau valid serta konsisten, maka pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dikemukakan tadi adalah kesimpulan yang bersifat kredibel.

¹⁰ Miles, dkk., 15.

¹¹ Ibid.

Peneliti mereduksi dan menyajikan data yang saling terkait sebelum, selama, ataupun sesudah pengumpulan data di PPTQ Al-Hasan karena ingin memantapkan hasil penarikan kesimpulan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengecekan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, serta paradigmanya sendiri.¹² Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan cara memastikan kebenaran data yang diperoleh sehingga dapat dipertanggungjawabkan validitasnya oleh siapapun. Peneliti lalu mencocokkan data yang ada di PPTQ Al-Hasan lalu membandingkan informasi dan data dari hasil wawancara, observasi, dan membandingkan hasil informan dengan dokumentasi yang berkaitan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi manajemen kurikulum *Tahfizhul Qur'an*.

Adapun teknik dalam pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data, dengan menggunakan sesuatu selain data untuk mengecek atau membandingkan dengan data tersebut. Ada tiga jenis teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi penyidik.¹³

Pertama, dengan triangulasi sumber, adalah perbandingan dan tinjauan kredibilitas metodologis kualitatif dari informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Adapun bukti real dalam melaksanakan triangulasi dalam penelitian ini yaitu mengecek kebenaran hasil wawancara kepada pengasuh pondok, pengurus tahfizh, dan santri, serta melakukan observasi untuk mencari dokumen mengenai perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang diperoleh di PPTQ Al-Hasan.

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 321.

¹³ Norman K. Denzin, *Sociological Method* (New York: MC Grow Hill, 1978), 65.

Kedua, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan menggunakan metode dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan *check* data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Aplikasinya dalam penelitian ini adalah peneliti melaksanakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan kebenaran informasi yang ada di PPTQ Al-Hasan.

Ketiga, triangulasi dengan penyidik, triangulasi dengan penyidik dalam konteks penelitian ini, digunakan untuk pengecekan kembali derajat keabsahan data dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya. Contoh penerapannya dengan sumber dalam konteks penelitian ini adalah menguji ulang ataupun mengobservasi ulang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *Tahfizhul Qur'an*.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang digunakan oleh penulis ada 2 yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode/teknik. Penggunaan 2 jenis triangulasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan keabsahan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.



BAB IV

PERENCANAAN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QUR'AN*

Pada bagian ini penulis memaparkan temuan penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait topik yang berkaitan dengan topik perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an*. Data-data tersebut kemudian dideskripsikan untuk memberikan gambaran terhadap berbagai data yang dikumpulkan. Penyajian informasi ini mencakup pembahasan tentang perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an*. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam tentang peningkatan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an*.

A. Paparan Data Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2025. Pada tahap ini peneliti memaparkan data yang telah diperoleh dari sebuah proses kegiatan yang berupa tahapan yang sudah peneliti jalani sebelumnya, baik berupa data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sesudah peneliti melakukan paparan data yang diperoleh, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah didapatkan. Yang terakhir peneliti melakukan sebuah analisis dengan menggunakan analisis teori milik Miles, Huberman dan Saldana deskriptif kualitatif. Berikut ini pemaparan data lapangan yang berkaitan tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo.

Berdasarkan hasil observasi awal di PPTQ Al-Hasan bahwasanya proses perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru pondok dengan melibatkan pengasuh pondok pesantren, pengurus tahfizh pondok putra dan putri, serta alumni pondok yang masih ikut mengabdikan di PPTQ Al-Hasan. Dalam perencanaan kurikulum tersebut mengacu

pada basic kurikulum tahfizh yang telah dibuat,¹ yaitu:

Pertama, menetapkan tujuan kurikulum *tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan. Kemudian perencanaan kurikulum pertingkat, metode pembelajaran tahfizh, evaluasi, kriteria kelulusan, dan terakhir *syahadah* tahfizh. Selain itu karena mayoritas santri mengenyam pendidikan formal sekolah maupun kuliah, maka dilakukan penyesuaian dengan kegiatan santri sekolah formal agar nanti kegiatan di pondok pesantren tidak berbenturan dengan kegiatan yang ada.



"لمعهد الإسلامي السلفي تحفيظ القرآن "الحسن"
BASIC KURIKULUM TAHFIZHUL QUR'AN PPTQ "AL-HASAN"
 Jln. Parang Menang, no.21 (HP) 085337504323 Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, Jawa Timur.

VISI	"Menjadikan generasi Qur'ani yang berlandaskan <i>Ahlus Sunnah Wal Jama'ah</i> ."
MISI	1. Mencetak generasi Qur'ani, mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka dan berwawasan luas. 2. Menanamkan nilai-nilai Islam melalui tahsin (bacaan yang baik dan benar) Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
TUJUAN	1. Mendidik santri untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, memiliki kecerdasan ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai Negara ber-Pancasila 2. Mendidik santri untuk menjadikan manusia selaku kader-kader ulama' yang berjiwa ikhlas, tabah dan teguh dalam menjalankan syariat Islam. 3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian mandiri, dan mempertebal semangat kebangsaan.
KURIKULUM PER- TINGKAT	1. Tingkat Awal (Sorogan bin-Nadzri Juz 1-30) 2. Tingkat Menengah (Sorogan bil-Ghoibi Juz 1-30) 3. Tingkat Akhir (Mutqin juz 1-30)
METODE PEMBELAJARAN	1. Menggunakan Kitab At-Tashil 2. Membaca, menghafal dan praktek
EVALUASI	1. Buku Hafalan 2. Ujian Tasmii' 3. Sima'an Al-Qur'an
KRITERIA KELULUSAN	1. Hafal 30 Juz 2. Menyelesaikan Qiro'atus Sab'ah 30 Juz
PENGAKUAN	1. Sertifikat Tahfidz 2. Wisuda Khotmil Qur'an 3. Sanad Al-Qur'an

Gambar 4.1 Basic Kurikulum *Tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan.²

Agus Muhammad Ihsan Arwani selaku pengasuh PPTQ Al-Hasan menjelaskan tentang langkah awal perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* yang dilaksanakan di pondok pesantren ini yakni:

Di PPTQ Al-Hasan langkah pertama yang dilakukan dalam perencanaan pembuatan kurikulum *tahfizhul Qur'an* adalah dengan mengumpulkan seluruh pihak yang terlibat dalam pendidikan pondok termasuk pengurus pondok santri putra dan putri untuk bermusyawarah menetapkan tujuan program kurikulum *tahfizhul Qur'an* pondok pesantren sesuai visi dan misi pondok yaitu meliputi struktur kurikulum *tahfizhul Qur'an*, metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, evaluasi *tahfizhul Qur'an*, kriteria kelulusan santri tahfizh, dan penyesuaian antara kegiatan santri sekolah formal dengan kegiatan pondok pesantren.³

¹ Hasil Observasi di PPTQ Al-Hasan pada hari Kamis, 15 Januari 2025, pukul 08.00-09.00 WIB.

² Dokumen, Basic Kurikulum *Tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan, 25 Februari 2025.

³ Muhammad Ihsan Arwani, Wawancara 01. Babadan, 20 Februari 2025.

Dalam perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan tersebut diperkuat juga oleh pernyataan Zainal Arifin, selaku ketua pondok putra PPTQ Al-Hasan yang menyatakan bahwa:

Dalam menetapkan tujuan perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan, yakni pada awal ajaran tahun baru pondok, keluarga ndalem yaitu pengasuh pondok mengumpulkan seluruh pengurus santri baik putra maupun putri untuk bermusyawarah terkait basic kurikulum *tahfizhul Qur'an* yang telah dibuat meliputi program *tahfizhul Qur'an*, tujuan kurikulum *tahfizh*, materi pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, metode pembelajaran *tahfizhul Qur'an*, lalu evaluasi dari program *tahfizhul Qur'an* yang telah direncanakan apakah telah berjalan dengan baik atau belum.⁴

Dalam merancang tujuan perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan, terlebih dahulu ditentukan tujuan dari dirumuskannya perencanaan kurikulum tersebut sesuai dengan visi dan misi PPTQ Al-Hasan.⁵ Visi PPTQ Al-Hasan yaitu “*Menjadikan generasi Qur'ani yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah*”. Sedangkan misi dari PPTQ Al-Hasan adalah:

1. Mencetak generasi Qur'ani, mandiri, berjiwa pemimpin, cerdas, peka, dan berwawasan luas.
2. Menanamkan nilai-nilai Islam melalui tahsin Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari ditetapkan kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan adalah sebagai berikut:

1. Mendidik santri untuk menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, memiliki kecerdasan keterampilan, dan sehat lahir batin sebagai negara ber-Pancasila.
2. Mendidik santri untuk menjadikan manusia selaku kader-kader ulama' yang berjiwa ikhlas, tabah dan teguh dalam menjalankan syariat Islam.
3. Mendidik santri untuk memperoleh kepribadian mandiri, dan mempertebal semangat kebangsaan.

Kedua, menyusun materi pelajaran merupakan bagian penting dalam

⁴ Zainal Arifin, Wawancara 02. Babadan, 20 Februari 2025.

⁵ Hasil Observasi di PPTQ Al-Hasan pada hari Jum'at, 20 Februari 2025, pukul 15.00-Selesai.

proses pembelajaran kurikulum *tahfizhul Qur'an*. Pembelajaran yang berpusat pada materi pelajaran, merupakan inti dari kegiatan pembelajaran *tahfizhul Qur'an*. Materi kurikulum merupakan isi atau muatan kurikulum yang harus dipelajari dan dicapai oleh santri guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Materi kurikulum menjadi komponen kedua dalam sistem kurikulum itu sendiri, sehingga penentuan materi menjadi penunjang tercapainya tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.

Menyusun materi dalam kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan ini dilakukan dengan alasan kebutuhan santri itu sendiri, yang mana sebagai penghafal Al-Qur'an mereka harus memiliki kualitas bacaan yang bagus yang dapat dilihat dari bacaan tajwid yang benar, makhori'ul huruf dan shifatul huruf harus terjaga, memiliki pengetahuan seputar isi Al-Qur'an dengan baik, hal ini juga dilakukan dalam rangka mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun materi PPTQ Al-Hasan dalam pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yaitu program sorogan Al-Qur'an *bin-Nazhri* 30 juz, sorogan *bil Ghoibi* 30 juz, program *Qiro'ah Sab'ah*, program madrasah diniyah, dan program wisuda *khotmil Qur'an*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Agus Daanan Sanjaya selaku pengasuh PPTQ Al-Hasan beliau menyampaikan:

Materi kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan yang akan diberikan kepada para santri adalah talaqqi dan tahsin Al-Qur'an, mempelajari ilmu tajwid dengan benar, sorogan Al-Qur'an *bin-Nazhri* 30 juz, menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an seperti juz 'Ammah, surat Yasin, dan Al- Waqi'ah, lalu menghafal seluruh Al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30. Bagi santri yang telah hafal 30 juz bisa melanjutkan *Qiro'ah Sab'ah*. Selain itu ada program madrasah diniyah yang diperuntukkan bagi santri yang ingin mendalami pelajaran kitab kuning.⁶

Ketiga, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, maka perlu merumuskan metode atau cara dalam menerapkan proses belajar, hal ini akan mempermudah setiap santri untuk memperoleh pengetahuan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh seorang guru. Metode *tahfizhul Qur'an* adalah cara yang

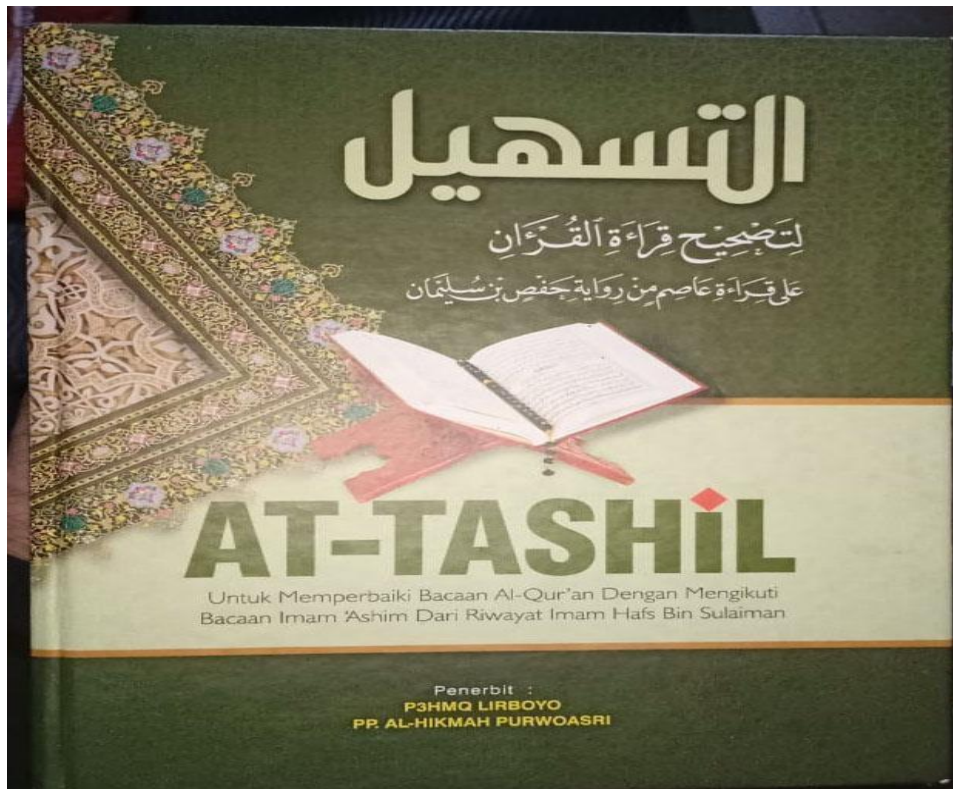
⁶ Daanan Sanjaya, Wawancara 03. Babadan 25 Februari 2025

digunakan para santri penghafal Al-Qur'an untuk memudahkan mereka dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam penerapan pembelajaran tahfizh seorang guru hendaknya menerapkan salah satu metode untuk memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an supaya memberikan pendampingan, bimbingan dan arahan dalam menghafal.

Perumusan metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan di PPTQ Al-Hasan yaitu dengan menggunakan kitab metode Tashil. Kitab ini berasal dari pondok pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri terbitan pondok Lirboyo yang bertujuan agar seorang santri yang menghafal Al-Qur'an dapat mengetahui kekurangan, kesalahan dalam menghafal Al-Qur'an baik dari segi pengucapan *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, ilmu tajwid, dan *ghoroibul Qur'an*. Metode Tashil ini diprogramkan bagi seluruh santri putra setiap malam Sabtu setelah shalat Maghrib, dan bagi santri putri setiap malam Kamis ba'da Maghrib. Berikut pernyataan Ning Ufi Rufaida selaku pengasuh PPTQ Al-Hasan terkait perumusan metode baca Al-Qur'an santri PPTQ Al-Hasan:

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang bernilai ibadah bagi orang yang membacanya dengan syarat digurukan kepada ahlinya melalui metode pembelajaran Al-Qur'an. Ada beberapa metode yang umum digunakan oleh santri tahfizh seperti *ziyadah* yakni menambah setoran hafalan baru, metode *muroja'ah* yaitu mengulang hafalan dan sebagainya. Adapun untuk menyeragamkan bacaan Al-Qur'an seluruh santri di PPTQ Al-Hasan, maka pembelajaran Al-Qur'an menggunakan kitab metode Tashil dari pondok pesantren Al-Hikmah Purwoasri Kediri yang dilaksanakan setiap malam Sabtu selepas shalat Maghrib bagi santri putra dan bagi santri putri setiap malam Kamis setelah shalat Maghrib. Pembelajaran metode Tashil ini dilakukan dengan cara talaqqi, tahsin, dan praktek membaca.⁷

⁷ Ufi Rufaida, Wawancara 04. Babadan, 25 Februari 2025.



Gambar 4.1 Kitab Metode At-Tashil yang Dipraktekkan di PPTQ Al-Hasan.⁸

Keempat, program yang telah berjalan dalam suatu lembaga akan berjalan dengan baik jika mengadakan evaluasi, hal ini tentunya akan berdampak signifikan mengenai bagaimana ke depannya dari suatu program tersebut dapat berjalan sesuai dengan rencana yang diinginkan. Evaluasi dalam program tahfizh yang dilaksanakan di PPTQ Al-Hasan adalah evaluasi setiap akhir bulan dan tahunan. Evaluasi bulanan di PPTQ Al-Hasan dihadiri oleh pengasuh PPTQ Al-Hasan dan seluruh pengurus putra dan putri PPTQ Al-Hasan. Dalam evaluasi bulanan ini fungsinya untuk melihat faktor pendukung dan penghambat hafalan Al-Qur'an yang dialami oleh setiap santri. Kemudian dari jajaran pengasuh pondok dan para pengurus segera mengambil tindak lanjut dari evaluasi ini. Untuk faktor pendukung hafalan Al-Qur'an santri akan menjadi catatan agar tetap terjaga dan lebih ditingkatkan lagi. Adapun faktor penghambat yang

⁸ Dokumen, Kitab Metode At-Tashil, 25 Februari 2025.

menjadi kendala hafalan AL-Qur'an santri PPTQ Al-Hasan, pengasuh dan pengurus tahfizh segera mencari formula yang solutif untuk menanganinya. Sedangkan evaluasi tahunan dilakukan ketika memasuki tahun ajaran baru pondok untuk melihat sejauh mana program perencanaan telah berjalan sesuai prosedural. Evaluasi ini merupakan strategi manajemen PPTQ Al-Hasan untuk merancang perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* tahunan seperti kegiatan wisuda khotmil Qur'an yang diadakan setiap dua sampai tiga tahun sekali.

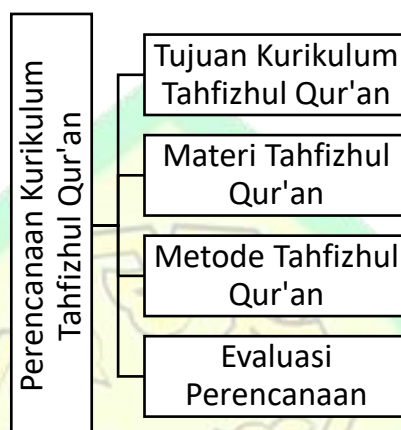
Berkaitan dengan evaluasi *tahfizhul Qur'an* yang ada di PPTQ Al-Hasan, hal tersebut sesuai dengan hasil kutipan wawancara peneliti dengan pengasuh PPTQ Al-Hasan yaitu:

Evaluasi santri *tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan dilakukan dengan menggunakan 2 cara yaitu evaluasi bulanan dan evaluasi tahunan. Evaluasi bulanan biasanya diadakan setiap akhir bulan untuk melihat informasi santri yang mengalami kendala selama proses menghafal AL-Qur'an. Evaluasi ini dihadiri oleh pengasuh pondok dan seluruh pengurus tahfizh PPTQ Al-Hasan. Sedangkan evaluasi tahunan merupakan evaluasi secara menyeluruh mengenai program *tahfizhul Qur'an* harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang diadakan oleh PPTQ Al-Hasan. Evaluasi tahunan ini diadakan menjelang awal tahun ajaran baru pondok untuk melihat program besar kurikulum *tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan seperti kegiatan wisuda khotmil Qur'an yang diadakan setiap dua sampai tiga tahun sekali, serta untuk melihat sejauh mana program kurikulum *tahfizhul Qur'an* telah berjalan.⁹

Dengan demikian, perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan dilaksanakan dengan begitu cermat dan teliti dengan mempersiapkan segala kegiatan dan menentukan program-program yang akan diimplementasikan di masa mendatang. Pembuatan program-program tersebut ditujukan untuk mempersiapkan segala aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan. Pengasuh pondok pesantren maupun pengurus pondok putra dan putri mempersiapkan agenda, jadwal, maupun materi yang akan dilaksanakan serta dipelajari oleh para santri. Selain itu, dipersiapkan juga sarana dan prasarana serta segala sesuatunya untuk menunjang pencapaian tujuan perencanaan

⁹ Muhammad Ihsan Arwani, Wawancara 05. Babadan 20 Februari 2025.

kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.



Gambar 4.2 Manajemen Perencanaan Kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo.

B. Analisis Data (Antitesis) Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Dalam kaitannya dengan perencanaan kurikulum, bila perencanaan dilaksanakan dengan matang, maka kegiatan yang dilaksanakan akan berjalan secara terarah, teratur, rapi serta memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Karena jika perencanaan didahului dengan penelitian, lebih memungkinkan persiapan yang lebih terorganisir, baik menyangkut tenaga sumber daya manusia, fasilitas yang diperlukan, biaya yang dibutuhkan, metode yang akan diterapkan dan lain-lain.¹⁰

Pada musyawarah perencanaan kurikulum di awal tahun ajaran baru pondok, pengasuh pondok pesantren bersama dengan para pengurus pondok putra maupun putri akan membuat visi, misi, dan tujuan PPTQ Al-Hasan. Selain itu disusun pula materi apa saja yang nanti akan diberikan kepada para santri PPTQ Al-Hasan. Dalam menyusun materi tersebut tentunya akan dibuat pula metode yang sesuai dengan kebutuhan santri. Terakhir adalah evaluasi dari perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* yang telah dibuat. Dalam evaluasi

¹⁰ Umar Sidiq dan Khoirussalim, *Manajemen Dakwah* (Tulungagung: STAIM Tulungagung, 2022), 7.

perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* ini untuk mengetahui sejauh mana program dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu dalam evaluasi ini bisa dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah kurikulum yang telah dijalankan. Sudah pasti dalam perjalanannya dalam menerapkan perencanaan kurikulum ada kendala. Maka dari itu, PPTQ Al-Hasan harus sesegera mungkin untuk mencari solusi dari masalah tersebut.

Manajemen pendidikan di suatu lembaga pendidikan dapat dikaitkan dengan teori fungsi manajemen milik George R. Terry, salah satunya yaitu perencanaan.¹¹ *Planning* (perencanaan) merupakan unsur yang fundamental di dalam manajemen. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemilihan dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Dari pengertian tersebut maka perencanaan merupakan suatu kegiatan membuat aturan-aturan tentang berbagai tindakan agar tujuan dapat tercapai. Penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan adalah perencanaan yang matang, dengan perencanaan yang matang maka saat pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan lancar, dan akan memperoleh hasil yang maksimal.

Perencanaan yang dilakukan di PPTQ Al-Hasan sebelum proses pembelajaran *tahfizhul Qur'an* meliputi merumuskan dan menentukan apa saja tujuan-tujuan yang ingin dicapai, menyusun materi *tahfizhul Qur'an*, merumuskan metode dan melakukan evaluasi perencanaan bulanan dan tahunan. Para santri yang menyelesaikan belajarnya di PPTQ Al-Hasan diharapkan benar-benar menjadi seorang *hafizh hafizhah* yang hafalan Al-Qur'annya *mutqin* dan dapat menjaga hafalan tersebut agar bermanfaat tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga masyarakat sekitar, sekaligus memiliki *akhlakul karimah*. PPTQ Al-Hasan senantiasa mensupport, membina, dan membimbing para santri untuk mencintai menghafal Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan setelah lulus para

¹¹ Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, 17.

alumni santri PPTQ Al-Hasan setidaknya nantinya dapat berperan penting dan mengamalkan ilmunya ke masyarakat yang ada di lingkungan sekitarnya, serta untuk mengenalkan para generasi penerus Islam supaya mencintai Al-Qur'an karena mempunyai keistimewaan luar biasa. Manfaat dari *tahfizhul Qur'an* akan dapat dirasakan tidak hanya di kehidupan dunia tetapi juga di kehidupan akhirat kelak.

C. Sinkronisasi dan Transformatif Perencanaan Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an*.

Manajemen di dalam suatu lembaga pendidikan dapat dihubungkan dengan fungsi-fungsi manajemen milik George R. Terry. Menurut teori tersebut fungsi dari manajemen adalah rangkaian subbagian yang berada di dalam manajemen sehingga dari setiap bagian tersebut mampu melaksanakan fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Bagian-bagian dalam manajemen yang pertama adalah *planning* (perencanaan).

Perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan yang pertama adalah menetapkan visi, misi, dan tujuan PPTQ Al-Hasan. Selaras dengan visi PPTQ Al-Hasan adalah "*Menjadikan generasi Qur'ani yang berlandaskan Ahlus Sunnah wal Jama'ah*" maka santri selama di pondok dididik untuk memahami syariat agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an secara totalitas tanpa menyalahkan ajaran lain yang berbeda persepsi apalagi berbeda agama. Karena fakta membuktikan bahwa banyak sekali sekarang bermunculan lembaga-lembaga dari golongan Islam radikal yang mendirikan lembaga dengan *branding* utamanya adalah kembali kepada Al-Qur'an dan sunnah. Maka fenomena ini harus menjadi perhatian besar bagi mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam untuk menanggulangi masalah ini. Dengan visi PPTQ Al-Hasan ini tentunya diharapkan para santri nanti selepas keluar dari pondok mampu

menebarkan ajaran-ajaran yang didapat selama di pondok Al-Hasan dengan santun, lemah lembut, dan penuh kasih sayang.

Perencanaan yang kedua adalah menyusun materi yang akan digunakan dalam program *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan. Sebagai pondok yang berbasic *tahfizh* tentunya materi pokok yang diajarkan di pondok pesantren ini adalah Al-Qur'an 30 juz. Dalam prakteknya meskipun mayoritas santri di pondok ini menghafalkan Al-Qur'an tetapi tidak semuanya mampu untuk menyelesaikan sampai tuntas 30 juz. Ada pula santri yang hanya setoran Al- Qur'an *bin-Nazhri* (dengan melihat) saja. Di samping materi pokok Al-Qur'an 30 juz, di PPTQ Al-Hasan juga mengadakan program madrasah diniyah yang materi pelajarannya adalah kitab klasik (kitab kuning) sebagaimana yang diajarkan di pondok pesantren salafiyah. Program madrasah diniyah ini sebagai fasilitas dari pondok bagi santri yang tidak hanya ingin mendalami Al-Qur'an saja, namun juga ingin mendalami ajaran agama Islam dari para *salafush shōlih*.

Perencanaan yang ketiga dalam kurikulum *tahfizhul Qur'an* adalah merumuskan metode baca Al-Qur'an. Perumusan metode baca Al-Qur'an ini diselenggarakan oleh PPTQ Al-Hasan untuk menyeragamkan bacaan Al-Qur'an dari semua santri baik santri putra maupun santri putri. Karena mengingat para santri berangkat dari daerah yang berbeda-beda dan latar belakang bacaan Al-Qur'an yang bermacam-macam. Metode baca Al-Qur'an yang ada di PPTQ Al-Hasan ini berlandaskan kitab metode Tashil yang berasal dari Purwoasri Kediri yang diterbitkan oleh pondok Lirboyo. Di dalam buku metode Tashil ini ada banyak materi tajwid, *ghoroibul Qur'an*, dan seputar bacaan Al-Qur'an secara lengkap dan detail.

Perencanaan ketiga PPTQ Al-Hasan adalah pengasuh beserta seluruh pengurus melaksanakan evaluasi dari program yang telah direncanakan. Dengan adanya evaluasi ini diharapkan PPTQ Al-Hasan akan segera mampu untuk mencari solusi terbaik jika ada permasalahan yang menghambat program kurikulum *tahfizhul Qur'an*. Sehingga pada akhirnya dengan perencanaan manajemen kurikulum yang baik selanjutnya akan memudahkan dalam pengimplementasian manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu

pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.



BAB V

IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QUR'AN*

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang kedua, menyangkut tentang bagaimana implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang langkah-langkah dalam melakukan implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an*. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut ditutup dengan analisis mendalam tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

A. Paparan Data (Tesis) Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Setelah perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* disusun, maka tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan dari perencanaan tersebut. Pada pelaksanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan terbagi dalam tiga tahapan yaitu menentukan jadwal hafalan, menentukan target hafalan, dan terakhir adalah menentukan waktu untuk *muroja'ah*.

Sebelum santri melaksanakan hafalan Al-Qur'an, pengasuh PPTQ Al-Hasan terlebih dahulu memahami kemampuan santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Muhammad Ihsan Arwani selaku pengasuh PPTQ Al-Hasan beliau mengatakan:

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an wajib diikuti oleh semua santri, dimulai dari yang paling dasar yakni santri belajar membaca Al-Qur'an secara *bin-Nazhor* dimulai dari juz 1 sampai dengan juz 30, kemudian dilanjutkan dengan menghafalkan Al-Qur'an juz 30. Bagi santri yang berminat menghafalkan Al-Qur'an 30 juz maka santri tersebut menyetorkan hafalan Al-Qur'an mulai juz 30 dilanjutkan dari juz 1 sampai juz 30. Adapun bagi santri yang lain yang tidak mengikuti program *tahfizhul Qur'an* secara

penyuh maka bagi santri tersebut harus menghafalkan surat pilihan yang ditentukan oleh pondok yang meliputi *Surah Yāsin*, *Surah Ar-rahmān*, *Surah Al-Wāqiah*, dan *Surah Al-Mulk*. Selain mengaji Al-Qur'an secara *bin-Nazhri* dan *bil-Ghoibi* agar santri faham dengan kandungan isi Al-Qur'an dan dapat mengamalkannya maka pondok juga mengadakan program Madrasah Diniyah.¹

Dengan melihat kemampuan santri maka pengasuh pondok akan bisa memutuskan kepada santri untuk melanjutkan kegiatan *tahfizhul Qur'an*. Hal yang menjadi perhatian pengasuh pondok bagi yang ingin menghafalkan Al-Qur'an adalah meminta santri untuk meminta doa restu dan izin dari kedua orang tuanya agar kelak selama proses menghafalkan Al-Qur'an dari awal sampai akhir mendapat kelancaran dan ridho dari Allah Swt. Sebagaimana pernyataan dari Ibu Nyai Hajjah Yatim Munawaroh:

Karena ridho Allah terletak kepada ridho orangtuanya, maka seluruh santri di sini yang ingin menghafalkan Al-Qur'an wajib untuk meminta izin serta doa restu kedua orang tuanya atau kalau orang tuanya sudah meninggal dunia maka kepada wali santrinya. Karena Al-Qur'an itu adalah firman Allah Swt., maka dengan mendapat izin dari wali santrinya *insyāAllah* akan dimudahkan hafalannya dari awal sampai dengan akhir.²

Kegiatan santri PPTQ Al-Hasan dari pagi sampai siang sangat beragam. Mayoritas santri PPTQ Al-Hasan adalah mengenyam pendidikan sekolah formal. Jadi praktis mulai pagi sekitar jam 07.00 WIB sampai siang sekitar habis shalat Dzuhur suasana di PPTQ Al-Hasan sepi. Ada yang sekolah mulai dari tingkat SMP, SMA maupun ada pula yang kuliah. Hanya ada beberapa santri yang berada di lokasi pondok, selain itu ada juga santri yang mengisi waktu pada jam tersebut untuk bekerja.³ Melihat kondisi santri PPTQ Al-Hasan yang sebagian besar adalah peserta didik di lembaga sekolah formal maka pondok pesantren dalam mengimplementasikan program *tahfizhul Qur'an* di luar jam tersebut.

¹ Muhammad Ihsan Arwani, Wawancara 01. Babadan 15 Februari 2025.

² Yatim Munawaroh, Wawancara 02. Babadan 15 Februari 2025.

³ Hasil Observasi di PPTQ Al-Hasan pada hari Rabu 19 Februari 2025, pukul 06.00-13.00 WIB.

Pertama, PPTQ Al-Hasan dalam membuat kurikulum *tahfizhul Qur'an* agar berjalan dengan maksimal sesuai dengan program yang telah direncanakan maka mendesain jadwal khusus untuk hafalan Al-Qur'an. Untuk pembagian waktu jadwal hafalan Al-Qur'an antara santri putra dan putri waktunya berbeda. Khusus santri putra kegiatan *ziyadah* (menambah setoran hafalan baru) dilakukan setelah selesai shalat Subuh berjamaah sampai jam 6 pagi kepada pengasuh pondok putra. Sedangkan kegiatan *ziyadah* untuk santri putri dilakukan selepas shalat Maghrib berjamaah sampai jam 8 malam kepada pengasuh pondok putri. Pembagian jadwal *tahfizhul Qur'an* tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Agus Muhammad Ihsan Arwani yang menyatakan bahwa:

Sebelum santri mengikuti program *tahfizhul Qur'an* terlebih dahulu mengikuti sorogan Al-Qur'an *bin-Nazhri* kepada pengurus tahfizh. Bagi santri putra sorogannya kepada pengurus putra, sedangkan bagi santri putri sorogannya kepada pengurus putri. Setelah selesai sorogan Al-Qur'an kepada pengurus tahfizh kemudian bagi yang ingin *tahfizhul Qur'an* setoran *ziyadah* dilakukan kepada pengasuh pondok. Pembagian jadwal setoran hafalan Al-Qur'an untuk santri putra dan putri berbeda waktunya. Santri putra setoran *ziyadah* dilakukan setiap hari selepas waktu shalat Subuh sampai selesai kepada pengasuh pondok putra. Adapun santri putri, jadwal setoran *ziyadah* dilakukan selepas shalat Maghrib berjamaah kepada pengasuh pondok putri.⁴

Sebagaimana yang disampaikan oleh Agus Muhammad Ihsan Arwani selaku pengasuh pondok putra, pernyataan tersebut diperkuat juga oleh Ning Ufi Rufaida selaku pengasuh pondok putri:

Santri putra dan putri di pondok sini kebanyakan adalah siswa sekolah. Jadi, agar santri terkondisikan dengan teratur pondok harus membuat jadwal pembelajaran Al-Qur'an baik bagi santri yang mengikuti program tahfizh ataupun tidak. Jadwal pembelajaran Al-Qur'an antara santri putra dan putri yang masih *bin-nazhor* kepada masing-masing pengurus tahfizh. Sedangkan bagi santri baik yang putra maupun putri yang mengambil program *tahfizhul Qur'an* setoran hafalan Al-Qur'an dilakukan kepada masing-masing pengasuh pondok putra dan pengasuh pondok putri. Untuk waktunya santri putra setiap hari selain hari Jum'at setelah selesai jamaah shalat Subuh, dan untuk santri putri adalah sama dengan santri putra

⁴ Muhammad Ihsan Arwani, Wawancara 03. Babadan 15 Februari 2025.

namun dilakukan setelah shalat Maghrib sampai sekitar jam 8 malam.⁵

Kedua, dalam mengimplementasikan kurikulum *tahfizhul Qur'an*, PPTQ Al-Hasan menetapkan target hafalan Al-Qur'an agar memotivasi para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Karena di antara sekian para santri yang mengikuti program *tahfizhul Qur'an*, ada yang terhambat bahkan tidak bisa melanjutkan hafalannya sampai selesai 30 juz. Hal itulah yang menjadi kekhawatiran PPTQ Al-Hasan sehingga dengan dibuatnya target hafalan Al-Qur'an ini bisa meminimalisir kegagalan santri di tengah proses *tahfizhul Qur'an*. Target hafalan santri dianjurkan minimal 1 halaman versi Al-Qur'an pojok yang berjumlah 15 baris dalam satu halaman. Dengan target ini diharapkan PPTQ Al-Hasan bisa memberikan wisuda kepada para santrinya yang telah selesai hafalan 30 juz setiap dalam 2 sampai 3 tahun sekali.

Mengenai target hafalan Al-Qur'an yang diprogramkan PPTQ Al-Hasan tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ning Wardatul Firdaus selaku pengasuh pondok putri PPTQ Al-Hasan yang menguraikan bahwa:

Sebagaimana pondok-pondok *tahfizhul Qur'an* yang lain, PPTQ Al-Hasan pun juga menerapkan target hafalan kepada seluruh santri yang ikut menghafalkan Al-Qur'an. Di sini sebenarnya banyak para santri yang mengeluhkan sulitnya dalam menghafalkan Al-Qur'an. Makanya pondok membuat target hafalan untuk menjawab keresahan santri yang merasa kesulitan dalam menghafal, di samping ada banyak program yang bisa mendukung program tahfizh ini seperti simaan Al-Qur'an setiap *selapan* sekali setiap Ahad Pahing, kegiatan *murojaah* setiap malam hari dan lain-lain. Selain itu pemberian target hafalan bertujuan untuk agar program *tahfizhul Qur'an* berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan.⁶

Implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* tentang target hafalan di PPTQ Al-Hasan tersebut selaras dengan yang disampaikan oleh Difa Ulin Nashiha selaku santri putri PPTQ Al-Hasan yang menjelaskan bahwa:

Selama saya mondok di sini sampai sekarang mengikuti program *Qiroah Sab'ah*, target hafalan memang sangat ditekankan. Minimal dalam sekali setoran hafalan baru itu sebanyak 1 halaman atau 15 baris dalam sehari. Jadi harus meluangkan waktu ekstra untuk membuat hafalan baru selama

⁵ Ufi Rufaida, Wawancara 04. Babadan, 15 Februari 2025.

⁶ Wardatul Firdaus, Wawancara 05. Babadan, 16 Februari 2025.

sehari itu. Memang berat, namun jika sudah terbiasa mau tidak mau akan menjadi sebuah kebiasaan santri. Dampaknya pun juga positif untuk meningkatkan kemauan dalam menyelesaikan hafalan 30 juz. Selain itu juga target ini saya rasakan bisa untuk menepis rasa malas dan tidak semangat saat hafalan.⁷

Ketiga, hal yang menjadi perhatian besar dalam implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan adalah waktu *muroja'ah*. Penerapan waktu *muroja'ah* ini termasuk hal yang paling pokok dilakukan dalam program hafalan Al-Qur'an. Karena fakta di lapangan mengatakan bahwa banyak di antara para santri yang hanya fokus untuk *ziyadah* (menambah hafalan baru) tanpa memperhatikan bagaimana hafalan lama yang telah dihafalnya. Banyak problem yang dihadapi santri saat mengambil program *tahfizhul Qur'an* saat dites melanjutkan ayat ternyata tidak bisa. Untuk menanggulangi hal tersebut hal inilah yang menjadikan PPTQ Al-Hasan mencanangkan program wajib *muroja'ah* bagi seluruh santri *tahfizhul Qur'an*.

Adapun implementasi kegiatan *muroja'ah* santri di PPTQ Al-Hasan telah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Wildan Zaenur Romdhoni selaku santri putra PPTQ Al-Hasan yang mengatakan bahwa:

Kegiatan mengulang hafalan Al-Qur'an bagi seluruh santri di PPTQ Al-Hasan adalah wajib bagi seluruh santri baik putra maupun putri. Program ini sangat baik dilakukan karena untuk menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal agar tidak hilang atau lupa. Jika kegiatan *muroja'ah* ini konsisten dilaksanakan akan berdampak terhadap kekuatan hafalan Al-Qur'an santri. Apalagi di tengah kesibukan santri yang juga masih mengenyam pendidikan sekolah, tentu hal ini sangat baik untuk dipatuhi untuk dijalankan.⁸

Kegiatan *muroja'ah* yang diadakan di PPTQ Al-Hasan diterapkan dengan memilih waktu yang tepat yaitu untuk santri putra dijadwalkan setiap hari pada saat malam hari selain malam Jum'at. Untuk santri putri juga setiap hari selain hari Jum'at pada saat setelah selesai shalat Subuh berjamaah. Terdapat perbedaan penerapan waktu *muroja'ah* antara santri putra dan putri karena berbedanya manajemen antara pengurus pondok putra dan pondok putri

⁷ Difa Ulin Nashiha, Wawancara 06. Babadan, 16 Februari 2025.

⁸ Wildan Zaenur Romdhoni, Wawancara 07. Babadan, 17 Februari 2025.

meskipun pada dasarnya tetap sama di bawah satu naungan PPTQ Al-Hasan. Perinciannya adalah untuk *muroja'ah* (mengulang hafalan) santri putra dilaksanakan setelah kegiatan madrasah diniyah jam 9 malam sampai jam 11 malam kepada pengurus tahfizh putra, adapun santri putri kegiatan *muroja'ah* dilakukan setelah selesai shalat Subuh sampai jam 6 pagi kepada pengurus tahfizh putri.⁹

Penjadwalan kegiatan *muroja'ah* santri putra dan putri sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Agus Daanan Sanjaya selaku pengasuh PPTQ Al-Hasan putra yaitu:

Agar terkondisikan dengan baik, maka dibuatlah jadwal *muroja'ah* santri putra dan putri. Jadwal waktunya untuk santri putra adalah selepas kegiatan Madrasah Diniyah mulai jam 9 malam sampai sekitar jam 11 malam. Sedangkan untuk santri putri kegiatan *muroja'ah* dilakukan setelah selesai shalat Subuh berjamaah sampai sekitar jam 6 pagi.¹⁰

Agar kegiatan *muroja'ah* berjalan dengan maksimal, maka sistem pelaksanaannya adalah dengan dibuat *halaqoh* atau berkelompok. Caranya adalah setiap satu *halaqoh* dikoordinir oleh satu pengurus tahfizh yang terdiri dari empat sampai lima santri tahfizh secara melingkar. Kemudian urut secara bergantian santri membaca per ayat materi yang dimuroja'ahkan dari halaman paling atas sampai bawah begitu seterusnya setelah selesai satu halaman. Dengan metode *muroja'ah* seperti itu diharapkan melatih daya ingat, ketelitian, dan juga kelancaran hafalan Al-Qur'an para santri *tahfizhul Qur'an* PPTQ AL-Hasan.

Metode *muroja'ah* seperti demikian dikuatkan oleh pernyataan Zainal Arifin selaku ketua pondok putra PPTQ Al-Hasan yang menyampaikan:

Metode kegiatan *muroja'ah* yang dipakai di PPTQ Al-Hasan adalah dengan dibagi secara berkelompok. Setiap satu kelompok terdiri dari empat sampai lima orang santri yang mempunyai jumlah hafalan yang hampir sama. Selanjutnya, ada satu santri yang membaca satu ayat secara *bil-Ghoibi* yang disimak oleh santri yang lain dalam kelompok tersebut. Dilanjutkan seperti itu terus setiap selesai satu ayat sampai habis satu halaman lalu dilanjutkan halaman selanjutnya sampai habis waktu

⁹ Hasil Observasi di PPTQ Al-Hasan pada hari Kamis, 20 Februari 2025, pukul 19.00-21.00 WIB.

¹⁰ Daanan Sanjaya, Wawancara 08. Babadan 17 Februari 2025.

kegiatan *muroja'ah*nya.¹¹

Kegiatan *muroja'ah* tersebut adalah kegiatan yang telah lama diprogramkan oleh PPTQ Al-Hasan sejak pengasuh pondok pertama yakni *al-maghfurlah* K.H. Husein Ali yang *al-hamdulillah* masih tetap lestari terjaga sampai saat ini. Di luar kegiatan *muroja'ah* yang telah diprogramkan oleh PPTQ Al-Hasan setiap santri secara mandiri dan fleksibel bisa mengulang hafalan Al-Qur'annya sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Kegiatan *muroja'ah* bagi santri di luar yang telah diprogramkan PPTQ Al-Hasan inilah yang bisa membedakan kualitas santri dalam tekadnya untuk benar-benar menghafalkan Al-Qur'an atau tidak. Karena ada juga santri yang hanya selama di PPTQ Al-Hasan sekedar memenuhi kewajiban saja tanpa ada motivasi dari dalam dirinya sendiri. Faktor inilah yang menjadi salah satu penghambat tidak selesainya hafalan Al-Qur'an santri.

Sesuai dengan pengalaman yang dialami oleh santri senior PPTQ Al-Hasan yang bernama Wildan Zaenur Romdhoni yang mengatakan:

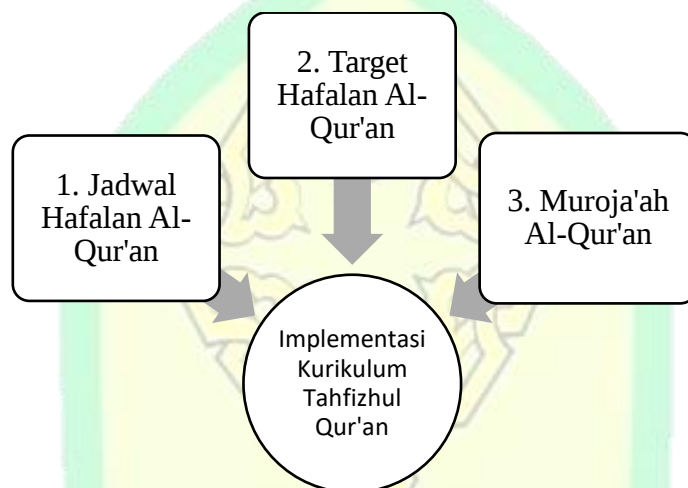
PPTQ Al-Hasan memberikan sarana, fasilitas, dan dukungan penuh untuk mewadahi kepada seluruh santri yang menginginkan *tahfizhul Qur'an*. Selebihnya semuanya dikembalikan kepada diri pribadi masing-masing santri, termasuk dalam hal menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Kegiatan *muroja'ah* atau menjaga hafalan Al-Qur'an ini sejatinya adalah kewajiban setiap individu santri selamanya sampai akhir hayat. Oleh karena itu kegigihan bagi seorang santri yang memang benar-benar ingin menghafalkan Al-Qur'an bisa dilihat sejak dini yakni ketika masih mulai hafalan Al-Qur'an di pondok.¹²

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, maka pelaksanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan ini, pihak lembaga pondok pesantren akan terus memperbaiki dan berbenah diri untuk meningkatkan mutu lembaga dan terus membangun sinergitas yang baik antar seluruh pemangku kebijakan di PPTQ Al-Hasan yang terdiri dari pengasuh pondok putra PPTQ Al-Hasan, pengasuh pondok putri PPTQ Al-Hasan,

¹¹ Zainal Arifin, Wawancara 09. Babadan, 17 Februari 2025.

¹² Wildan Zaenur Romdhoni, Wawancara 10. Babadan, 17 Februari 2025.

pengurus tahfizh putra PPTQ Al-Hasan, dan yang terakhir adalah pengurus tahfizh putri PPTQ Al-Hasan. Sehingga dengan terjalinnya sinergitas yang baik akan menjadikan manajemen di Lembaga PPTQ Al-Hasan akan berjalan dengan kondusif.



Gambar 5.1 Tahapan Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Strategi atau metode yang diterapkan kepada santri PPTQ Al-Hasan dalam pembelajaran *tahfizhul Qur'an* adalah menggunakan tiga metode, yaitu *tahqiq*, *hadr*, dan *tadwir*.¹³ Metode baca Al-Qur'an *tahqiq* adalah membaca Al-Qur'an dengan pelan dan sangat memperhatikan *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, memenuhi panjang pendeknya setiap huruf dalam Al-Qur'an, memperjelas harakat setiap huruf yang dibaca, dan juga memperhatikan hukum bacaan ilmu tajwid. Metode *tahqiq* ini adalah tingkatan pertama dalam membaca Al-Qur'an, dan sesuai dengan perintah membaca Al-Qur'an dengan tartil. Kemudian metode *hadr* adalah membaca Al-Qur'an dengan cepat dan tetap memperhatikan hak setiap huruf Al-Qur'an yang dibaca. Penerapan membaca Al-Qur'an dengan metode *hadr* ini dengan memperpendek bacaan-bacaan mad, seperti pada bacaan Mad Jaiz Munfashil. Yang ketiga adalah metode *tadwir*, metode ini merupakan

¹³ Hasil Observasi di PPTQ Al-Hasan pada hari Sabtu, 22 Februari 2025, pukul 19.00- 21.00 WIB.

tingkatan pertengahan antara membaca Al-Qur'an dengan *tahqiq* yang sangat pelan dan metode *hadr* yang ringkas dan cepat. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zainal Arifin selaku ketua pondok putra PPTQ Al-Hasan:

Santri PPTQ Al-Hasan saat mengaji Al-Qur'an itu menggunakan metode yang bervariasi. Ada yang membaca dengan tempo pelan, pertengahan, dan cepat. Tidak ada ketentuan khusus harus membaca dengan metode yang mana, yang penting tidak keluar dari ketiga metode tersebut.¹⁴

Dari hasil wawancara tersebut kemudian peneliti mencari informan lain yaitu ketua pondok putri PPTQ Al-Hasan atas nama Alfin Khoiriyatuz Zahro' yang menjelaskan bahwa:

Selama proses menghafalkan Al-Qur'an di PPTQ Al-Hasan, para santri berbeda-beda dalam penggunaan metode baca Al-Qur'an. Biasanya bagi santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an menggunakan metode *tahqiq* saat belajar Al-Qur'an, lalu untuk santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an memakai metode *tadwir* atau *hadr*.¹⁵

Untuk memantapkan kembali bagaimana penerapan strategi yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di PPTQ Al-Hasan, peneliti melakukan wawancara dengan pengurus tahfizh yaitu Wildan Zaenur Romdhoni, beliau menegaskan bahwa:

Santri yang mondok di PPTQ Al-Hasan ini berasal dari daerah yang berbeda-beda, bahkan mungkin logat yang berbeda pula, namun agar tetap sama dalam pembelajaran Al-Qur'an semuanya tidak lepas dari ketiga metode ini, yakni *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr*. Metode *tahqiq* itu digunakan saat pembelajaran Al-Qur'an terutama bagi santri yang masih tahap pemula dalam belajar Al-Qur'an. Metode *tadwir* itu biasanya dipakai oleh santri yang telah lancar dalam membaca Al-Qur'an, contohnya dibaca pada saat *muroja'ah* Al-Qur'an. Kemudian metode *hadr* dibaca oleh santri pada waktu program simaan Al-Qur'an yang sehari khatam 30 juz.¹⁶

Dari berbagai wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa strategi yang dipakai oleh PPTQ Al-Hasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* adalah fleksibel, tidak ada aturan tertentu harus memakai metode yang mana antara metode *tahqiq*, *hadr*, ataupun *tadwir*, hanya

¹⁴ Zainal Arifin, Wawancara 11. Babadan, 23 Februari 2025.

¹⁵ Alfin Khoiriyatuz Zahro', Wawancara 12. Babadan, 22 Februari 2025.

¹⁶ Wildan Zaenur Romdhoni, Wawancara 13. Babadan, 22 Februari 2025.

saja ada kondisi tertentu di mana saat antara ketiga metode tersebut digunakan.

Metode Menghafal A-Qur'an PPTQ Al-Hasan		
<i>Tahqiq (Pemula)</i>	<i>Tadwir (Muroja'ah)</i>	<i>Hadr (Simaan)</i>

Gambar 5.2 Implementasi Strategi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

B. Analisis Data Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan telah terlaksana dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh pondok pesantren. Penetapan setiap kebijakan maupun setiap program yang dicanangkan oleh PPTQ Al-Hasan selalu terlebih dahulu dimusyawarahkan oleh seluruh pihak pondok pesantren yang terlibat. Dengan transparansi dalam setiap kebijakan yang diambil oleh PPTQ Al-Hasan akan menjadikan setiap program berjalan dengan baik dan maksimal.

Manajemen kurikulum di suatu lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren dapat dikaitkan dengan teori dari fungsi manajemen milik George R. Terry, salah satunya yaitu *actuating* (pelaksanaan).¹⁷ Pelaksanaan dalam sebuah manajemen termasuk hal yang fundamental dilakukan oleh segenap sumber daya yang ada. Karena tanpa pelaksanaan yang terorganisir dan terarah maka sudah pasti sebaik apapun perencanaan yang telah dibuat oleh sebuah lembaga akan sia-sia. Dalam kurikulum implementasi, pelaksanaan merupakan kegiatan prosedural dalam melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Pelaksanaannya dapat dilakukan dengan berbagai pengarahan dan pemotivasian sesuai dengan perencanaan yang merupakan tahap pertama dari sebuah fungsi dari manajemen.

Jika dijabarkan maka tahapan implementasi kurikulum sesuai dengan teori

¹⁷ Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, 17.

George R. Terry mencakup tiga tahapan pokok yaitu:

1. Tahapan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.
2. Tahapan pelaksanaan merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.
3. Tahapan pelaksanaan merupakan salah satu fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan.

Pencapaian keberhasilan dari sebuah lembaga salah satunya dilihat dari *actuating* (pelaksanaan) dari fungsi manajemen yang berjalan dengan baik yang dapat diukur oleh kemampuan pimpinan lembaga dalam menggerakkan setiap anggota di bawahnya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir, dan menjalin pengertian di antara setiap anggota, serta meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.¹⁸

Sebagai salah satu lembaga dakwah pendidikan Islam di wilayah kabupaten Ponorogo yang memfokuskan programnya di jurusan *tahfizhul Qur'an* sudah sangat *familiar* bagi kalangan masyarakat orang Ponorogo dan sekitarnya mengenai mutu dari hafalan Al-Qur'an alumni santri PPTQ Al-Hasan. Keadaan yang demikian tersebut tentunya bermula dari penerapan program-program yang berkualitas dan termanajemen dengan baik di lingkungan internal lembaga PPTQ Al-Hasan. Dalam proses implementasi *tahfizhul Qur'an*, PPTQ Al-Hasan sebagai lembaga fasilitator bagi santri harus mampu memengaruhi dan memotivasi santri untuk menyelesaikan hafalan Al-Qur'an secara *mutqin* sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan dapat terus bisa untuk ditingkatkan.

Pelaksanaan program pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang meliputi penetapan jadwal hafalan Al-Qur'an yang harus diikuti oleh seluruh santri tahfizh, target hafalan yang harus dipenuhi capaiannya, dan pembagian waktu *muroja'ah* yang terstruktur dan sistematis semua itu dilakukan oleh PPTQ Al-Hasan agar menghasilkan *output* hafalan santri yang benar-benar teruji secara

¹⁸ Sidiq, *Manajemen Dakwah*, 9.

ilmiah maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan adalah dengan menggunakan tiga metode yaitu metode *tahqiq*, metode *tadwir*, dan metode *hadr*. Metode *tahqiq* adalah tingkatan pertama dalam membaca Al-Qur'an yang paling bagus dan pelan yang dilakukan oleh santri PPTQ Al-Hasan. Metode *tahqiq* ini dipakai di PPTQ Al-Hasan antara lain saat pembelajaran tahsin Al-Qur'an, saat mengajar santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an, dan saat *muroja'ah* Al-Qur'an sendiri. Kemudian metode *tadwir* dipakai oleh PPTQ Al-Hasan saat *muroja'ah* Al-Qur'an bersama. Yang ketiga metode *hadr*, karena merupakan metode baca Al-Qur'an yang cepat maka dipakai saat acara simaan Al-Qur'an yang sehari khatam 30 juz.

C. Sinkronisasi dan Transformatif Implementasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data yang telah peneliti lakukan, peneliti kemudian membuat kesimpulan dari semua data yang telah dipaparkan. Peneliti berfokus pada implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an*.

Menurut salah satu pakar teori manajemen yaitu George Robert Terry fungsi manajemen ada empat yakni: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), implementasi (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*). Apabila keempat fungsi tersebut terlaksana maka manajemen pembelajaran akan berjalan dengan baik. Fungsi manajemen dalam *actuating* atau implementasi bertujuan untuk menggerakkan seluruh sistem yang telah terprogram dengan baik saat perencanaan manajemen.

Dalam perjalanan implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan telah melakukan banyak upaya untuk mempermudah menggapai tujuannya. Pada tahap implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* ini telah dibahas secara mendalam oleh PPTQ Al-Hasan sehingga memberikan inovasi yang luar biasa dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di

PPTQ Al-Hasan.

Penentuan program jadwal hafalan yang wajib ditempuh oleh para santri *tahfizhul Qur'an*, penetapan target hafalan Al-Qur'an yang harus dipenuhi oleh santri, pembagian waktu *muroja'ah* yang terstruktur dengan baik, dan strategi hafalan Al-Qur'an yang dipakai untuk meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* menjadi landasan awal PPTQ Al-Hasan untuk melakukan implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* yang telah direncanakan sebelumnya. Tahapan demi tahapan implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* juga tergambar dengan jelas untuk membuktikan bahwa PPTQ Al-Hasan mempunyai tujuan kuat untuk meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di lembaga pondok pesantrennya.

Tujuan implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* ini adalah sebagai bukti penerapan perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* yang telah dirancang sebelumnya. Dengan adanya implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari kepengurusan lembaga PPTQ Al-Hasan, juga dapat memberikan efektifitas dan efisiensi dalam menerapkan pembelajaran *tahfizhul Qur'an*. Kemudian, dengan adanya hal tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap masyarakat luas sehingga potensi peningkatan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* PPTQ Al-Hasan semakin bertambah untuk mencapai tujuan visi dan misi yang telah dirumuskan oleh PPTQ Al-Hasan.

Dalam melakukan implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* ini harus melakukan evaluasi secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga dengan adanya proses itu akan menjawab atas setiap permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat melakukan implementasi kurikulum *tahfizhul Qur'an*. Kemudian berkaitan dengan evaluasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* akan di paparkan dengan jelas saat melakukan proses evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

P O N O R O G O

BAB VI

EVALUASI KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN *TAHFIZHUL QUR'AN*

Bab ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang ketiga, menyangkut tentang bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. Uraian bab disusun secara sistematis yang dimulai dari pembahasan tentang langkah-langkah dalam evaluasi kurikulum. Hasil tinjauan lapangan oleh peneliti terkait hal tersebut, ditutup dengan analisis mendalam mengenai evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

A. Paparan Data (Tesis) Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Evaluasi atau pengendalian merupakan proses pemantauan dan penilaian aktivitas kinerja organisasi aktualnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Manajemen pada semua level menggunakan informasi hasil untuk melakukan koreksi dan pemecahan masalah. Jadi, evaluasi dan pengendalian merupakan unsur pokok yang final dari manajemen kurikulum. Hal ini juga dapat menunjukkan kelemahan dalam rencana-rencana kurikulum yang telah dilaksanakan sebelumnya, dengan demikian menstimulasi keseluruhan proses untuk memulai lagi. Agar evaluasi dan pengendalian itu efektif dan efisien, maka seorang manajer harus segera memperoleh umpan balik yang jelas dan tidak bias dari orang-orang bawahannya di dalam organisasi secara hirarkis.

Evaluasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan mempunyai beberapa fokus atau tahapan-tahapan dalam prosesnya. Adapun fokus yang digunakan untuk evaluasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* yaitu fokus pada kegiatan pemantauan mutu hafalan Al-Qur'an melalui buku setoran Al-Qur'an santri, ujian *tasmi'*, dan terakhir evaluasi dengan metode *istima'ul Qur'an*. Kemudian pada tahapannya yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisis data,

identifikasi masalah, rekomendasi perbaikan, dan implementasi perbaikan.

Pertama, untuk menjaga mutu hafalan Al-Qur'an santri agar tetap terjaga dengan baik, maka langkah awal dalam evaluasi manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'ani* adalah PPTQ Al-Hasan membuat program pemantauan kualitas dan kuantitas hafalan santri melalui buku setoran hafalan. Buku setoran santri ini ada dua macam yaitu buku setoran *bin-Nazhri* untuk santri yang belum menghafal Al-Qur'an, dan buku setoran *bin-Ghoibi* diperuntukkan bagi santri yang sudah menghafalkan Al-Qur'an. Dalam buku setoran ini terdapat keterangan dengan detail mengenai juz, surat, dan ayat berapa yang dihafal, lalu tanggal setoran *ziyadah* sampai dengan keterangan untuk melanjutkan hafalan atau tidak.¹

Sesuai dengan keterangan yang disampaikan oleh santri putra bernama Wildan Zaenur Romdhoni yang mengatakan:

Dari awal seluruh santri yang mengikuti program *tahfizhul Qur'an* di pondok sini diwajibkan untuk mempunyai buku setoran Al-Qur'an. Dengan memiliki buku tersebut maka santri baru boleh melakukan setoran Al-Qur'an baik secara *bin-Nazhri* ataupun *bin-Ghoibi*. Tanpa memiliki buku tersebut maka seorang santri baik putra maupun putri tidak bisa setoran Al-Qur'an kepada pengasuh pondok.²

Sebagaimana yang disampaikan oleh Difa Ulin Nashiha selaku santri putri PPTQ Al-Hasan yang menyampaikan bahwa:

Setiap santri yang mondok di PPTQ Al-Hasan sini semuanya wajib mempunyai buku setoran santri. Buku ini sangat bermanfaat untuk mengetahui secara lengkap capaian santri selama proses menghafal Al-Qur'an. Dengan buku setoran ini, bagi saya sangat memotivasi untuk terus meningkatkan hafalan Al-Qur'an serta menjadi penghilang rasa malas jika ternyata ada keterangan untuk melanjutkan hafalan ke halaman selanjutnya.³

¹ Hasil Observasi di PPTQ Al-Hasan pada hari Kamis, 20 Februari 2025, pukul 06.00-07.00.

² Wildan Zaenur Romdhoni, Wawancara 01. Babadan, 20 Februari 2025.

³ Difa Ulin Nashiha, Wawancara 02. Babadan, 20 Februari 2025.



Gambar 6.1 Buku Setoran Bil-Ghoib santri PPTQ Al-Hasan.⁴

Kedua, implementasi evaluasi kurikulum *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan adalah program ujian *tasmi'*. Program ujian *tasmi'ul Qur'an* ini diperuntukkan kepada seluruh santri putra maupun putri sebagai bentuk ujian untuk mengevaluasi tingkat kemampuan kualitas bacaan hafalan santri. Ujian *tasmiul Qur'an* merupakan kegiatan memperdengarkan bacaan Al-Quran tanpa kesalahan di hadapan santri lain. Ujian *tasmi'ul Qur'an* ini bertujuan untuk melancarkan hafalan dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an kepada santri yang lain. Di PPTQ Al-Hasan santri yang melaksanakan program ujian *tasmi'ul Qur'an* minimal hafalannya adalah 5 juz dan berlaku untuk kelipatannya. Prakteknya adalah santri yang sedang menjalani ujian *tasmi'ul Qur'an* menghafalkan juz yang sudah ditentukan, untuk diperdengarkan kepada santri lain dengan cara selesai sekali duduk, yakni 5 juz sekali duduk, 10 juz sekali duduk, begitu seterusnya sampai 30 juz sekali duduk. Program ujian *tasmi'ul Qur'an* ini diagendakan oleh PPTQ Al-Hasan di hari libur pondok yakni pada hari Ahad.⁵

Sesuai dengan keterangan dari santri putra yang pernah menjalani ujian *tasmi'* ini yaitu Muhammad Irsyad Auliya Fathoni yang menjelaskan bahwa:

⁴ Dokumen, Buku Setoran Bil-Ghoib, 25 Februari 2025.

⁵ Hasil Observasi di PPTQ Al-Hasan pada hari Minggu, 23 Februari 2025, Pukul 07.00-09.00 WIB.

Dalam proses menjalani ujian *tasmi'ul Qur'an* terlebih dahulu santri harus mempersiapkan materi hafalan Al-Qur'annya dengan sangat matang. Karena ujian *tasmi'ul Qur'an* ini untuk mengetahui sejauh mana kualitas dan kuantitas hafalan santri. Apalagi pelaksanaan *tasmi'ul Qur'an* ini memerlukan waktu yang tidak lama, yakni menghafalkan Al-Qur'an minimal 5 juz sekali duduk dengan disimak oleh santri yang lain. Oleh karena itu, maka harus dipersiapkan kondisi hafalannya yang benar-benar lancar, fasih dan benar. Tidak ketinggalan juga untuk memperhatikan kondisi badan yang sehat dan prima. Maka kunci dari lulus ujian ini adalah dengan cara sering *muroja'ah* Al-Qur'an setiap hari jauh sebelum pelaksanaan ujian *tasmi'ul Qur'an* dilaksanakan.⁶

Penjelasan tentang *tasmi'ul Qur'an* juga disampaikan pula oleh santri putri PPTQ Al-Hasan yang bernama Dini Qurrota A'yun yang mengatakan bahwa:

Kegiatan ujian *tasmi'ul Qur'an* adalah salah satu program di PPTQ Al-Hasan yang dilaksanakan dengan cara memperdengarkan Al-Qur'an untuk disimak oleh santri lain. Tujuan *tasmi'ul Qur'an* ini adalah untuk memutqinkan hafalan santri *tahfizhul Qur'an* sehingga hafalannya seperti membaca surat Al-Fatihah. Program ini diterapkan dengan cara menyimak hafalan Al-Qur'an minimal 5 juz dan berlaku untuk kelipatannya sampai 30 juz dalam waktu sekali duduk.⁷

Selain untuk memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang diperoleh oleh seorang santri selama di pondok, program ujian *tasmi'ul Qur'an* ini merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi santri karena membutuhkan perjuangan yang keras untuk sampai pada tahap ini. Sebelum ujian *tasmi'ul Qur'an*, santri secara mandiri menggunakan mayoritas waktunya untuk kegiatan *muroja'ah* dengan berbagai metode, seperti secara bergantian dengan temannya untuk saling menyimak hafalan Al-Qur'annya, *muroja'ah* Al-Qur'an di dalam sholat sunnah dan lain-lain. Selain itu pula, untuk melancarkan ujian *tasmi'ul Quran* dibutuhkan mujahadah ekstra untuk hafalan Al-Qur'annya, seperti dengan mengurangi waktunya untuk bercanda dengan teman, bersenda gurau, dan tidak melamun agar pikirannya fokus untuk menghafal Al-Qur'an.

Keterangan tentang program ujian *tasmi'ul Qur'an* dibenarkan juga oleh Alfin Khoiriyatuz Zahro' yang memberi pernyataan bahwa:

⁶ Muhammad Irsyad Auliya Fathoni, Wawancara 03. Babadan, 20 Februari 2025.

⁷ Dini Qurrota A'yun, Wawancara 04. Babadan, 20 Februarai 2025.

Kegiatan *tasmi'ul Qur'an* yang diprogramkan di PPTQ Al-Hasan ini adalah karena pondok mengutamakan tidak hanya kuantitas, tetapi juga kualitas hafalan santri sesuai visi PPTQ Al-Hasan. Di pondok PPTQ Al-Hasan ini bukan melihat tentang siapa santri yang cepat dalam mengkhhatamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz, bukan juga hanya sekedar menambah setoran hafalan lalu lupa, tetapi adalah sesuai dengan visi pondok yaitu untuk mencetak generasi Qur'ani yang bisa mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kesehariannya. Kegiatan *tasmi'ul Qur'an* ini menuntut santri untuk terbiasa istiqomah dalam membaca Al-Qur'an dengan latihan *muroja'ah* setiap saat dan mujahadah Al-Qur'an.⁸



Gambar 6.2 Kegiatan ujian *Tasmi'ul Qur'an* santri putra PPTQ Al-Hasan.⁹

Ketiga, evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan diwujudkan dengan program *Istima'ul Qur'an* yang diperuntukkan bagi santri yang telah selesai hafalan Al-Qur'an 30 juz. Program evaluasi *istima'ul Qur'an* ini dilakukan saat santri akan melaksanakan wisuda khotmil Qur'an untuk pemberian syahadah dan sanad Al-Qur'an dari pengasuh pondok. Selain itu, kegiatan *istima'ul Qur'an* juga dilaksanakan setiap *selapan* atau 35 hari sekali di PPTQ Al-Hasan yakni setiap hari Ahad pahing. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh Agus Muhammad Ihsan Arwani selaku pengasuh pondok putra PPTQ Al-Hasan:

Untuk tujuan mengevaluasi kelancaran hafalan Al-Qur'an seluruh santri, PPTQ Al-Hasan mencanangkan program *istima'ul Qur'an* yang diikuti oleh seluruh santri setiap hari Ahad Pahing. Program *istima'ul Qur'an* juga diwajibkan bagi santri yang telah mengkhhatamkan Al-Qur'an 30 juz secara

⁸ Alfin Khoiriyatuz Zahro', Wawancara 05. Babadan, 20 Februari 2025.

⁹ Dokumen, Kegiatan Ujian *Tasmi'ul Qur'an* Santri Putra PPTQ Al-Hasan, 25 Februari 2025.

bil-Ghoibi sebelum wisuda khotmil Qur'an dilaksanakan. Adapun pada saat wisuda khotmil Qur'an nanti, santri akan memperoleh sertifikat tahfizh 30 juz serta sanad Al-Qur'an dari para guru Al-Qur'an sampai Rasulullah Saw.¹⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh putra PPTQ Al-Hasan, Ning Ufi Rufaida selaku pengasuh putri PPTQ Al-Hasan juga menyampaikan hal yang sama yaitu:

Sebagai bentuk dukungan untuk mencetak *output* santri hafizh Qur'an yang mempunyai kualitas hafalan Al-Qur'an yang *mutqin*, PPTQ Al-Hasan membuat program *istima'ul Qur'an* yang dibagi menjadi 2 kategori. Yang pertama adalah kegiatan rutin *istima'ul Qur'an* bagi seluruh santri putra dan putri yang diadakan setiap hari Ahad Pahing, sistemnya adalah secara terjadwal bergantian membaca secara *bil-Ghoibi* dengan disimak oleh santri lain, dan yang kedua adalah *istima'ul Qur'an* khusus bagi santri yang akan menjalani prosesi wisuda khotmil Qur'an *bil-Ghoibi* 30 juz untuk mendapatkan sertifikat bahwa telah menghafalkan Al-Qur'an 30 juz dan juga memperoleh sanad Al-Qur'an, wisuda khotmil Qur'an ini dilakukan setiap 2 sampai 3 tahun sekali.¹¹



Gambar 6.3 Kegiatan *Istima'ul Qur'an* dalam rangka wisuda khotmil Qur'an *bil-Ghoibi* 30 juz oleh santri putra dan putri PPTQ Al-Hasan.¹²

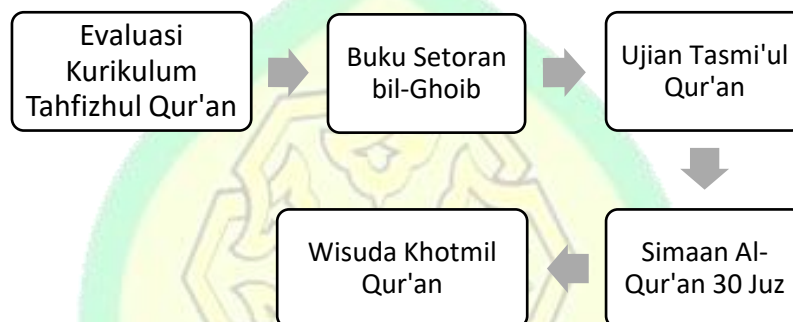
Dengan demikian, evaluasi *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu menggunakan buku setoran hafalan setiap kali menghadap ke pengasuh, ujian *tasmi'ul Qur'an* oleh santri yang telah menyelesaikan hafalan 5 juz sampai 30 juz, lalu terakhir evaluasi dengan cara

¹⁰ Muhammad Ihsan Arwani, Wawancara 06. Babadan, 15 Februari 2025.

¹¹ Ufi Rufaida, Wawancara 07. Babadan, 15 Februari 2025.

¹² Dokumen, *Istima'ul Qur'an* dalam rangka wisuda khotmil Qur'an, 25 Februari 2025.

simaan Al-Qur'an yang menjadi agenda rutin pondok setiap Ahad Pahing, dan simaan Al-Qur'an khusus bagi santri yang akan diwisuda Al-Qur'an *bil-Ghoibi* 30 juz setiap dua sampai tiga tahun sekali.



Gambar 6.4 Evaluasi Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di PPTQ Al-Hasan.

B. Analisis Data (Antitesis) Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Evaluasi merupakan hal yang paling pokok dalam tahapan manajemen. Karena melalui evaluasi akan diperoleh data mengenai sejauh mana pencapaian dari yang telah direncanakan, akan diperoleh juga data tentang pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Di samping itu, hasil dari evaluasi akan dijadikan tolak ukur untuk melaksanakan perbaikan-perbaikan ke depannya.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh PPTQ Al-Hasan dalam meningkatkan eksistensi lembaganya sudah cukup bagus dilakukan. Dimulai dengan program buku setoran hafalan santri, ujian *tasmi'ul Qur'an*, dan program *Istimaul Qur'an*. Seperti yang telah di utarakan oleh George R. Terry dalam fungsi manajerial bahwa *controlling* (evaluasi) adalah tahap akhir dalam manajemen. Manajer sangat perlu tahu kapan manajemen tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi manajemen adalah cara utama untuk mendapatkan informasi ini.¹³

Pelaksanaan evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran

¹³ Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, 17.

tahfizhul Qur'an di PPTQ Al-Hasan telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* dilaksanakan dengan menggunakan buku setoran hafalan. Buku setoran hafalan Al-Qur'an adalah buku catatan lengkap untuk merekap seluruh capaian hafalan santri mulai dari juz pertama sampai dengan juz terakhir yang telah dihafal oleh santri. Buku ini wajib dimiliki oleh semua santri tanpa terkecuali dan menjadi syarat saat menghadap kepada pengasuh pondok untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'annya. Maka, bagi santri yang tidak mempunyai buku setoran hafalan ini secara otomatis tidak bisa melaksanakan setoran hafalan Al-Qur'an kepada pengasuh pondok. Keterangan yang ada dalam buku setoran hafalan *bil-Ghoibi* ini meliputi data bulan, tahun, tanggal, surat, ayat, juz, paraf, dan keterangan. Lalu di bagian bawah halaman ada keterangan jumlah keaktifan hari dalam sebulan, jumlah halaman yang dihafal selama satu bulan, dan terakhir jumlah juz Al-Qur'an yang telah diujikan.

Penerapan ujian *tasmi'ul Qur'an* yang ada di PPTQ Al-Hasan adalah bertujuan untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an santri agar tidak mudah lupa. Program ini dilaksanakan untuk melihat mutu hafalan santri dan berapa banyak jumlah juz yang telah dihafalkan oleh santri. Program evaluasi pembelajaran *tahfizhul Qur'an* melalui ujian *tasmi'ul Qur'an* ini mulai dari 5 juz dan berlaku untuk kelipatannya sampai selesai 30 juz. Ujian *tasmi'ul Qur'an* ini karena memerlukan waktu yang tidak lama dalam menjalankannya, maka diprogramkan oleh PPTQ Al-Hasan setiap hari Minggu dengan jadwal yang sudah tersusun rapi. Program ujian *tasmi'ul Qur'an* ini mempunyai dampak positif bagi santri tahfizh karena membiasakan santri untuk lebih mengoptimalkan dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an selain menambah daya ingat dan kelancaran hafalan santri. Selain itu juga, program kegiatan *tasmi'ul Qur'an* ini juga melatih santri untuk senang bermujahadah dan *muroja'ah* dengan Al-Qur'an.

Simaan Al-Qur'an adalah program final dari kegiatan evaluasi *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan. Program ini dibagi menjadi dua macam, yaitu program simaan Al-Qur'an yang menjadi agenda rutin setiap hari Ahad Pahing yang diikuti bersama oleh seluruh santri putra dan putri PPTQ Al-Hasan. Sistemnya adalah santri membaca Al-Qur'an *bil-Ghoibi* secara bergantian. Santri

putra waktunya dimulai saat setelah sholat Subuh berjamaah sampai dengan sholat Dzuhur, dilanjutkan oleh santri putri mulai setelah sholat Dzuhur sampai dengan selesai 30 juz. Yang kedua adalah simaan Al-Qur'an yang dikhususkan kepada seluruh santri yang telah selesai mengkhhatamkan hafalan Al-Qur'an 30 juz. Program yang kedua ini dilaksanakan khusus bagi santri yang akan diwisuda khotmil Qur'an dengan membaca *bil-Ghoibi* juz awal sampai terakhir sebelum akhirnya diwisuda untuk mendapatkan syahadah dan sanad Al-Qur'an 30 juz dari pengasuh PPTQ Al-Hasan.

C. Sinkronisasi dan Transformatif Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran *Tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan.

Dalam implementasi evaluasi kurikulum, evaluasi dijalankan secara komprehensif. Tindak lanjut dari hasil evaluasi kurikulum tersebut adalah harus dijalankan secara berkesinambungan. Karena evaluasi kurikulum dilakukan untuk mendalami keterlaksanaan serta pengaruh dari penerapan suatu kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan. Dengan adanya evaluasi kurikulum, diharapkan akan selalu ada perbaikan ke arah yang lebih baik demi untuk ketercapaian visi dan misi lembaga pendidikan secara khusus dan tercapainya tujuan dari pendidikan nasional secara umum.

Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* harus dilakukan secara komprehensif dan kontinu. Hasil dari evaluasi harus sesegera mungkin mendapatkan solusi yang akan dijalankan untuk ke depannya. Evaluasi ini dilakukan untuk menguji apakah perencanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* dan implementasi kurikulum pembelajaran *tahfizhul Qur'an* sudah berjalan sesuai tujuan. Jika dalam berjalannya masih mengalami banyak kendala maka tawaran solusi penyelesaian harus digunakan dengan baik, sehingga dapat memberikan keputusan yang bersifat berkelanjutan untuk terus meningkatkan tujuan kurikulum pembelajaran *tahfizhul Qur'an* yang telah dirumuskan.

Evaluasi dilaksanakan secara menyeluruh kepada semua santri, dengan penerapan tersebut diharapkan semua tahapan dalam pembelajaran *tahfizhul*

Qur'an yang sudah dilalui oleh santri bisa masuk dan diterima oleh santri secara sempurna, hasil dari evaluasi akan menjadi pertimbangan untuk proses pembelajaran yang akan datang. Jika pembelajaran *tahfizhul Qur'an* dirasa sudah baik maka akan dilanjutkan dan jikalau masih ada kekurangan akan disempurnakan pada proses pembelajaran berikutnya. Perencanaan dilaksanakan sebelum memulai proses pembelajaran, pelaksanaan dilaksanakan mengacu pada rencana yang sudah diputuskan, dan evaluasi digunakan sebagai tindak lanjut terhadap pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan untuk perbaikan bagi santri dan proses pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di masa yang akan datang.



BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan temuan peneliti, penulis menyimpulkan hasil penelitian tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan Ponorogo sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* dimulai dengan berkilat pada visi dan misi PPTQ Al-Hasan. Banyak hal yang harus secara konsisten untuk dibenahi dan juga di-*upgrade* untuk meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan yang disesuaikan dengan perkembangan kemajuan zaman. Langkah awal yang digunakan dalam kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* adalah dengan menetapkan tujuan, menyusun materi, merumuskan metode, dan melaksanakan evaluasi perencanaan kurikulum yang telah dibuat. Tujuan dasar yang ingin dicapai oleh kurikulum *tahfizhul Qur'an* PPTQ Al- Hasan adalah sesuai dengan visinya yaitu mencetak generasi Qur'ani yang berhaluan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.
2. Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan sudah cukup bagus. Ada tiga tahapan poin penting dalam implementasi ini, yaitu: *pertama*, pembuatan jadwal hafalan Al-Qur'an bagi seluruh santri *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan, *kedua*, penentuan target hafalan Al-Qur'an yang harus dicapai oleh seluruh santri dalam setiap kali *ziyadah* (menambah setoran hafalan baru), *ketiga*, penentuan waktu *muroja'ah* (mengulang hafalan Al-Qur'an) bagi seluruh santri *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan. Adapun strategi menghafal yang diterapkan PPTQ Al-Hasan dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* memakai metode *tahqiq*, *tadwir*, dan *hadr*. Dengan implementasi tersebut diharapkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan terus meningkat, serta tahapan implementasi ini sebagai langkah yang diambil

oleh PPTQ Al-Hasan untuk mencetak generasi Qur'ani yang mempunyai hafalan Al-Qur'an sampai dengan derajat *mutqin*.

3. Evaluasi kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan mempunyai tiga tahapan pokok dalam prosesnya. Adapun tahapan pertama yang digunakan untuk evaluasi kurikulum yaitu memfokuskan pada penggunaan buku setoran hafalan *bil-Ghoib*. Kemudian fungsi dari buku setoran hafalan tersebut adalah untuk mengukur capaian hafalan Al-Qur'an santri secara detail. Tahapan pokok yang kedua adalah program ujian *tasmi'ul Qur'an* yakni ujian kenaikan juz yang dilakukan bagi santri yang telah hafal lima juz dan berlaku untuk kelipatannya. Tahapan fokus yang terakhir dalam evaluasi ini adalah program *istima'ul Qur'an* yang meliputi dua hal, yakni sebagai agenda rutin *selapanan* dan juga program khotmil Qur'an bagi santri yang telah selesai hafalan 30 juz.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan data, temuan peneliti, dan kesimpulan yang telah ditulis oleh peneliti, maka peneliti perlu menyampaikan beberapa saran demi perbaikan di masa mendatang tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di PPTQ Al-Hasan. Sebagai penutup tesis ini, penulis sampaikan rekomendasi saran-saran sebagai berikut:

1. Pengasuh pondok pesantren PPTQ Al-Hasan harus segera merancang manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an* yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan santri putra dan putri pondok pesantren. Kebutuhan tersebut yang *urgent* adalah perlunya mendirikan lembaga sekolah formal sendiri, sehingga dengan adanya sekolah formal di lembaga internal pondok pesantren dapat meningkatkan mutu pembelajaran *tahfizhul Qur'an* santri.
2. Penting bagi pengurus tahfizh untuk memantau secara cermat pelaksanaan kurikulum *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren, karena pelaksanaan yang baik merupakan tolak ukur kunci keberhasilan perencanaan yang telah dirumuskan untuk menghasilkan evaluasi kurikulum yang bermutu.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manajemen kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* di pondok pesantren.
4. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi pedoman bagi semua pihak yang berkepentingan untuk melanjutkan penelitian di lembaga pendidikan pondok pesantren maupun lembaga lain yang ingin mengimplementasikan pembelajaran *tahfizhul Qur'an* dalam berbagai bentuk. Dengan mengikuti saran-saran tersebut, diharapkan PPTQ Al-Hasan dan peneliti selanjutnya mampu meningkatkan manajemen kurikulum *tahfizhul Qur'an* dan berkontribusi lebih besar lagi terhadap pengembangan pendidikan di masa yang akan datang.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustira, Dzakiyyah SJ. "Analisis Kualitas Hafalan Santri," Repository IIQ Jakarta. 2022. Dikases pada 21 November 2024. <https://repository.iq.ac.id/handle/123456789/1866>.
- Alhajiri, Hamdan Hamud. *Agar Anak Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2009.
- Ansyar, Muhammad. *Kurikulum, Fondasi, Desain, dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Aziz, Adib Nur. "Manajemen Kurikulum Tahfizh Al Qur'an di SDIT Bakti Insani Sleman." *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Burhanudin. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1998.
- Curriculum Management Handbook*. Conway: University of Central Arkansas, 2015.
- Denzin, Norman K. *Sociological Method*. New York: MC Grow Hill, 1978.
- Departemen Agama RI. *Al-Jumānatul 'Alī: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit J-ART. 2005.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Fattah, Nanang. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Fitri, Agus Zainul. *Manajemen Pendidikan Islam dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- H, Hasan S. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasan, Said Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: P2LPTK Ditjen Dikti, 1998.

- Istiqomah, Rosyida dan Reni Hidayah. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (Juni 30, 2021): 6932, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6932](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6932).
- Kemenag, "Banyak Siswa Belum Bisa Baca Al-Quran, Kemenag Perkuat Kompetensi Guru," <https://kemenag.go.id>, diakses 28 Juni 2024, <https://kemenag.go.id/nasional/banyak-siswa-belum-bisa-baca-al-quran-kemenag-perkuat-kompetensi-guru-l5ggpe>.
- Khalid, Muh Rizqy Aqsha, Mardhiah, dan Syamsul Qomar. "Pelaksanaan Manajemen pada Program Tahfizhul Qur'an di Madrasah Tahfizhul Qur'an Markaz Imam Malik Makassar." *Muslim Heritage* 8, no. 2 (Desember 26, 2023): 309, <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v8i2.7007>.
- Khaudli, Muhammad Imam. "Manajemen Kurikulum Tahfizh di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang dan Pondok Pesantren Tahfizh Hidayatullah Banyuwangi." *Disertasi*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- L, Ali. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1996.
- Mariam, Sri dan Dadang Sukirman. "Fungsi Manajemen Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *JIK: Jurnal Inovasi Kurikulum*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Volume 18 Nomor 2 (2021): 208- 221.
- Miles, M.B., A.M. Huberman, dan J Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi 3, USA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Mulyasa, Enco. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munandar, Arif. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Budi Utama, 2012.
- Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya, 1993.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Pertiwi, Yunita. "Manajemen Kurikulum Tahfizh Qur'an dalam Mencapai Target Hafalan 30 Juz di PPTQ Salafiyah Wustho An Nur." *Tesis*. Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati, 2023.

Ramadi, Bagus. *Panduan Tahfizh Qur'an*. Medan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2021.

Rambe, Panusunan, Syarifan Nurjan, dan Sigit Dwi Laksana. "Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Qur'an Ahmad Dahlan Ponorogo." *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 3, no. 1 (April 4, 2019): 212, <https://doi.org/10.24269/tarbawi.v3i1.212>.

Ratnawati, Dewi, Ahmad Zainal Abidin, dan Eko Zulfikar. "Problematisa Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri dalam Konteks Indonesia." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (November 24, 2020): 8624, <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>.

Rochaety, Eti. *Sistem Informamsi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: bumi Aksara, 2005.

Rokhmawanto, Sulis, Muhammad Sobir, dan Imam Subarkah. "Manajemen Kurikulum Tahfizhul Qur'an bagi Generasi Alpha Pondok Pesantren Tahfizh Anak Yanbu'ul Qur'an Tersobo Prembun Kebumen." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Kebumen: IAINU Kebumen. Volume 6 Nomor 2 (2019): 32-34.

Rusdiannor. "Manajemen Kurikulum Berbasis Pondok Pesantren di MTs Nahdlatussalam Kapuas." *Tesis*. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020.

Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.

Sani, Ridwan Abdullah dkk. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sani, Ridwan Abdullah, Isda Pramuniati dan Anies Mucktiany. *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group, 2013.

Satori, Djamin dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sidiq, Umar dan Khoirussalim. *Manajemen Dakwah Tulungagung*: STAIM Tulungagung, 2022.

- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. “Organisasi Pembelajaran pada Pondok Pesantren di Era Global.” *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Ponorogo: IAIN Ponorogo. Volume 12 Nomor 1 (2014): 121-138.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Madrasah*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Sidiq, Umar. *Manajemen Sekolah*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2020.
- Sudin, Ali. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press, 2014.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhardan, Dadang dkk. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syaodih, Nana dan Erliana Syaodih Sumadinata. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama, 2014.
- Terry, George R. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Penerjemah: J.Smith. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Tim Preview Buku Panduan Tesis Pascasarjana IAIN Ponorogo. *Panduan Penulisan Tesis*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2022.
- Usman, Husaini. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Putra, 2008.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.